

**BIMBINGAN JAM'YIAH MUSLIMAT NAHDLATUL ULAMA
DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH
DI DESA TAMAN AGUNG KECAMATAN CLURING
KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

SABRIN FAHRUN NISA
NIM : 084141240

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI 2020**

**BIMBINGAN JAM'YAH MUSLIMAT NAHDLATUL ULAMA
DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH
DI DESA TAMAN AGUNG KECAMATAN CLURING
KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Sabrin Fahrún Nisa
NIM : 084141240

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing



Musyarofah, M. Pd.
NIP. 19820802 201101 2 004

**BIMBINGAN JAM'YAH MUSLIMAT NAHDLATUL ULAMA
DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH
DI DESA TAMAN AGUNG KECAMATAN CLURING
KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2019**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 23 Januari 2020

Tim Penguji

Ketua



Dr. Hj. Umi Faridah, M.M, M.Pd.
NIP. 196806011992032001

Sekretaris



Anindya Fajarini, M. Pd.
NUP. 20160375

Anggota:

1. Dr. H. Saihan, S.Ag. M.Pd.I.
2. Musyarofah, M. Pd.



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd.I.
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ
مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir (QS. Ar-Rum:21).¹

IAIN JEMBER

¹ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Semarang: CV.Toha Putra,1989), 237.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Suami tercinta dan tersayang yang telah memberi motivasi dan dukungan.
2. Anakku, buah hatiku yang selalu mempersembahkan kebahagiaan bagiku.
3. Bapak dan ibu tercinta terimakasih atas pemberian doanya.
4. Semua dosen dan guru dan guru, terima kasih memberikan ilmunya.
5. Semua pihak yang telah membantu penyelesaiannya skripsi ini.
6. Sahabat dan teman-teman senasip dan seperjuangan
7. Almamaterku tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.



KATA PENGANTAR

Segala puji kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan atas Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan dan membimbing peradaban manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan. Puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT, karena atas izin-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “*Bimbingan Jam’iyah Muslimat Nahdlatul Ulama dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Desa Taman Agung kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi Tahun 2019*” dengan lancar sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana Strata 1 di IAIN Jember. Terlepas dari hal tersebut, kurangnya pengetahuan peneliti tentu berpengaruh terhadap kualitas penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak merupakan hal yang berharga bagi peneliti.

Tanpa motivasi, bantuan, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, tentunya penulisan skripsi ini tidak bisa berjalan dengan baik. Seiring dengan itu, penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Soeharto, S.E., M.M. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama peneliti menuntut ilmu di IAIN Jember;
2. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan persetujuan dalam skripsi ini;

3. Drs. Fajar Ahwa, M. Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang tidak pernah berhenti mengayomi peneliti;
4. Musyarofah, M. Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan dan bimbingan serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini;
5. H. Rusdi Baya'gub, S. Ag., M. Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu memotivasi dan menasehati peneliti;
6. Abdul Muis, S. Ag., M. Si. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Jember beserta segenap staf perpustakaan yang telah banyak membantu dan memfasilitasi segala proses pengumpulan literatur pustaka;
7. Mariyatul Kiptiyah dan segenap struktural Pengurus Muslimat Ranting Nahdlatul Ulama Desa Taman Agung Cluring Banyuwangi yang telah meluangkan waktunya bagi peneliti dalam melakukan penelitian.
8. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT, peneliti memohon agar selalu dalam lindungan dan hidayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti, mahasiswa, serta bagi masyarakat luas, Aamiin.

Jember, 13 Desember 2019

Peneliti

Sabrin Fahrur Nisa
084141240

ABSTRAK

Sabrin Fahrún Nisa, 2019: “*Bimbingan Jam’iyah Muslimat Nahdlatul Ulama dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Desa Taman Agung kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi Tahun 2019*”

Peranan Nahdlatul Ulama sebagai organisasi sosial keagamaan secara kultural memiliki posisi yang strategis dan sentral dalam kehidupan masyarakat. Posisi tersebut terkait dengan kedudukannya sebagai sebuah *jam’iyah diniyah ijma’iyah* yang memiliki tugas membina dan membangun sosial keagamaan masyarakat, sehingga diharapkan masyarakat luas terlebih warga Nahdlatul Ulama tetap berpegang teguh pada aqidah dan nilai-nilai Islam. Dalam kontes penelitian ini, Jam’iyah Muslimat dapat menjadi sumber dalam meminta petunjuk dan bimbingan dalam upaya mewujudkan konsep keluarga sakinah.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) bagaimana bimbingan individu Jam’iyah Muslimat Nahdlatul Ulama dalam mewujudkan keluarga sakinah di Desa Taman Agung kecamatan Cluring Banyuwangi Tahun 2019? 2) bagaimana bimbingan kelompok Jam’iyah Muslimat Nahdlatul Ulama dalam mewujudkan keluarga sakinah di Desa Taman Agung kecamatan Cluring Banyuwangi Tahun 2019?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan jenis penelitian berbentuk penelitian deskriptif. Lokasi penelitian ini di Jamiyah Muslimat pengurus Ranting Nahdlatul Ulama (NU) tepatnya di Desa Taman Agung Kecamatan Cluring Banyuwangi. Subyek penelitian menggunakan: teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis deskriptif Miles dan Huberman yaitu: *data condensation*, *data display*, dan *verification*. Sedangkan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Penelitian ini menghasilkan: 1) bimbingan individu Jam’iyah Muslimat Nahdlatul Ulama dalam mewujudkan keluarga sakinah dilaksanakan dalam dua bentuk layanan bimbingan yaitu: a), konsultasi dengan selalu menanamkan pengetahuan berdasarkan agama Islam serta ketentuan hukum perkawinan yang berlaku. Diharapkan dengan cara tersebut, dapat meningkatkan kualitas iman dan ketakwaan jamaah kepada Allah, meningkatkan kualitas amal shaleh dalam kehidupan sehari-hari untuk menjadi hamba yang senantiasa dekat dengan Allah (*taqarrub ila al-Allah*) dan hamba yang hidup secara damai dan tenang. b), kunjungan ke rumah. Keikhlasan ustad dalam menyediakan waktu senggangnya untuk berkunjung ke rumah anggota jamaah dalam rangka memberi layanan bimbingan yang bukan saja memberi pengetahuan akal jamaah, melainkan juga mencerdaskan nurani/qalb dengan meningkatkan kualitas iman dan ketakwaan kepada Allah. 2) bimbingan kelompok Jamiyah Muslimat Nahdlatul Ulama dalam mewujudkan keluarga sakinah dilakukan dengan cara ceramah dan tanya jawab. Bentuk bimbingan ceramah menjadi cara yang praktis dalam bimbingan kelompok, karena di samping permasalahan jumlah jamaah, materi yang diajarkan terlalu banyak, juga adanya tuntutan penanaman nilai-nilai materi yang diberikan. Sedangkan dalam tanya jawab adalah bentuk layanan bimbingan kelompok yang memberi kebebasan kepada jamaah untuk mengungkapkan segala permasalahannya.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	14
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30

B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Subyek Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Analisa Data.....	35
F. Keabsahan Data.....	37
G. Tahap Tahap Penelitian.....	38
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Objek Penelitian.....	41
B. Penyajian Data.....	45
C. Pembahasan Temuan.....	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1: Matrik Penelitian	
Lampiran 2: Pedoman Penelitian	
Lampiran 3: Surat Tugas Penelitian	
Lampiran 4: Dokumentasi Penelitian	
Lampiran 5: Jurnal Penelitian	
Lampiran 6: Surat keterangan Selesai Penelitian	
Lampiran 7: Keaslian tulisan	
Lampiran 8: Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
1.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	13
4.1	Data Anggota Jamiyah Muslimat NU Taman Agung Kec. Cluring Banyuwangi Periode 2015-2020.....	44



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang sempurna. Islam adalah agama pelengkap atau agama yang melengkapi aturan atau syariat dari agama sebelumnya. Agama Islam banyak mengatur tentang aturan-aturan (syariat) dalam kehidupan yang belum pernah ada atau belum pernah diatur oleh agama sebelum Islam. Seperti dalam hal pernikahan, Islam mengaturnya yang mempunyai tujuan agar kehidupan sosial masyarakat menjadi tenteram.

Sebelum datangnya agama Islam yang dibawa Nabi Muhammad SAW, di zaman jahiliyah berlaku pernikahan yang unik dan sangat merendahkan martabat dan derajat seorang perempuan. Misalnya seorang laki-laki mengirim istrinya untuk digauli laki-laki lain agar mendapatkan keturunan yang berkualitas, tukar-menukar istri, dan lain sebagainya.¹ Namun, setelah masa Rasulullah Saw, atas firman Allah SWT, maka Islam mengatur pernikahan dengan cara-cara yang baik atau "memanusiakan" perempuan dan hilang pula kebiasaan atau adat jahiliyah tersebut. Islam sebagai agama yang fitrah, dalam arti tuntunannya selalu sejalan dengan fitrah manusia, menilai bahwa perkawinan adalah cara hidup yang wajar.²

Ketika agama Islam datang, sedikit demi sedikit kebiasaan yang ada pada jaman dahulu atau pada jaman jahiliyyah segera hilang. Kondisi

¹ Fajar al-Qalami, Abu, *Tuntunan Jalan Lurus Dan Benar* (Jakarta: Gita Media Press: 2004), 416.

² M. Quraish Shihab, *Pengantin Al Qur'an: Kalung Permata Buat Anak-anakku* (Bandung: Lentera Hati: 2007), 55

masyarakatnya menjadi beradab kembali setelah aturan-aturan agama Islam diterapkan. Perempuan dilindungi, dihormati derajatnya, dan martabatnya, serta hak dan kewajibannya dijamin oleh agama Islam sehingga tidak ada lagi yang merampasnya. Demikian pula dalam hal kedudukannya di dalam rumah tangga, diberikan porsi yang sama dengan suami sesuai tugas dan tanggung jawabnya. Hal ini semua tidak pernah dilakukan oleh agama atau syari'at sebelum Islam. Allah Swt melihat kedudukan hamba-Nya hanya melalui ketaatan ibadah atau ketaqwaan kepada-Nya.³ Sebagai contoh persoalan yang amat membedakan antara jaman jahiliyyah dengan masa pasca Islam adalah pembagian hak dan kewajiban. Sebelum syariat Islam ada, peran seorang laki-laki atau suami sangat dominan atau terlalu superior terhadap perempuan atau istri, lebih-lebih soal urusan rumah tangga.

Salah satu yang merupakan hak dan kewajiban manusia, baik perempuan atau laki-laki adalah perkawinan. Perkawinan merupakan sunatulloh yang umum dan berlaku bagi semua makhluk, baik manusia, tumbuhan ataupun hewan.⁴ Allah Swt telah menciptakan semua yang ada di bumi berpasang-pasangan, manusia antara laki-laki dan perempuan yang melakukan pernikahan dan menjadi suami istri secara sah.

Penikahan dalam Islam, diartikan sebagai suatu aqad atau perjanjian yang mengikat antara laki-laki dan perempuan untuk menghalalkan hubungan badan antara kedua belah pihak dengan sukarela.⁵ Pernikahan itu sendiri

³ Gymnastiar, Abdullah, *Meraih Bening Hati Dengan Manajemen Qalbu*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), 66.

⁴ Fajar al-Qalami, Abu, *Tuntunan Jalan Lurus Dan Benar* (Jakarta: Gita Media Press, 2004), 415.

⁵ La Jamaa, Hadidjah, *Hukum Islam Dan UU Anti KDRT* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2008), 103.

merupakan sarana untuk menyambung generasi atau menjaga keturunan.

Menurut Ibnu Qudamah Ra, Nikah menurut syariat adalah akad pernikahan.⁶

Allah SWT berfirman dalam al-Quran surat An-Nisa' ayat 1 yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا
 زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ
 بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya: “Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu (QS An-Nisa’: 1).⁷

Pernikahan merupakan pintu gerbang munculnya hak dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan, antara suami dan istri.⁸ Mereka telah terikat satu sama lain dan mempunyai hak dan kewajiban yang tidak dapat dilepaskan. Setelah menikah, mereka akan mempunyai hak dan kewajiban masing-masing. Suami wajib memenuhi kebutuhan keluarga, istri dan anak-anaknya sesuai dengan kemampuannya. Kewajiban semacam ini dinamakan kewajiban memberi nafkah.

Perkembangan di masyarakat hari ini, banyak sekali terjadi perceraian yang terjadi dalam masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari tingginya angka

⁶ Yazid bin Abdul Qodir Jawas, *Panduan Keluarga Sakinah* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2011), 13

⁷ Kementerian Agama RI, *Alqur’an dan Terjemahnya Dilengkapi dengan Kajian Usul Fiqih dan Intisari Ayat* (Bandung: Syaamil Qr’an, 1999), 77

⁸ La Jamaa, Hadidjah, *Hukum Islam Dan UU Anti KDRT* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2008),105

perceraian di pengadilan agama. Desa Taman Agung kecamatan Cluring merupakan salah satu desa yang terdapat di Kabupaten Banyuwangi, melihat dari kondisi masyarakatnya bahwa penduduk di sini lebih banyak bekerja dalam sektor pertanian. Selain bekerja dalam sektor pertanian, masyarakat di sini banyak yang bekerja di luar kota.

Agama menjadi bagian yang penting dalam kehidupan berkeluarga. Sebagai keluarga muslim yang didirikan atas pernikahan yang sah senantiasa menjadikan agama Islam sebagai pondasi dan dasar dalam meniti kehidupan bersama keluarga. Pondasi tersebut menjadi pembimbing, pengarah, dan petunjuk dalam setiap problema kehidupan tidak terkecuali dalam rangka menuju keutuhan keluarga guna mencapai keluarga sakinah. Implementasi dari peran agama tersebut, setiap anggota keluarga senantiasa memiliki rasa kasih-sayang, saling mendekati dan tidak berburuk sangka, saling percaya dan mememilihara rasa kagum, saling menasehati dan senantiasa berorientasi masalah dalam melaksanakan peran dan fungsinya dalam keluarga.

Dari pengamatan peneliti, di Desa Taman Agung Kecamatan Cluring banyak terjadi perselisihan dalam keluarga, selain masalah ekonomi juga terdapat permasalahan lain yang terjadi, seperti perselingkuhan dan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).⁹

Jam'iyah Muslimat sebagai sebuah lembaga keagamaan mempunyai peran yang sangat penting dalam membantu pasangan suami istri dalam

⁹ *Observasi*, Banyuwangi, 21 Agustus 2018

menyelesaikan permasalahan rumah tangganya. Sebagai lembaga pendidikan non formal, Jam'iyah Muslimat selain mengemban tugas memberikan pemahaman materi pengetahuan Islam, perkumpulan tersebut juga memberikan pemahaman terkait konsep keluarga sakinah berdasarkan hukum Islam dan peraturan undang-undang pernikahan yang berlaku. Proses bimbingan tersebut meliputi bimbingan kelompok seperti ceramah; tanya jawab, dan bimbingan individu seperti percakapan pribadi dan kunjungan rumah. Diharapkan dengan adanya kegiatan bimbingan, dapat membantu pasangan calon suami istri atau suami istri sehingga mereka dapat memecahkan masalahnya sendiri serta dapat mewujudkan keluarga sakinah dengan tetap berpedoman dengan ajaran Islam dan hukum pernikahan yang berlaku.

Berdasarkan deskripsi di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait dengan “Bimbingan Jam'iyah Muslimat Nahdlatul Ulama dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Desa Taman Agung kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi Tahun 2019”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada

1. Bagaimana bimbingan individu Jam'iyah Muslimat Nahdlatul Ulama dalam mewujudkan keluarga sakinah di Desa Taman Agung kecamatan Cluring Banyuwangi Tahun 2019?

2. Bagaimana bimbingan kelompok Jam'iyah Muslimat Nahdlatul Ulama dalam mewujudkan keluarga sakinah di Desa Taman Agung kecamatan Cluring Banyuwangi Tahun 2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan bimbingan individu Jam'iyah Muslimat Nahdlatul Ulama dalam mewujudkan keluarga sakinah di Desa Taman Agung kecamatan Cluring Banyuwangi Tahun 2019.
2. Mendiskripsikan bimbingan kelompok Jam'iyah Muslimat Nahdlatul Ulama dalam mewujudkan keluarga sakinah di Desa Taman Agung kecamatan Cluring Banyuwangi Tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk memperkaya khazanah keilmuan terkait bimbingan dalam mewujudkan keluarga sakinah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat dalam proses bimbingan Jam'iyah Muslimat Nahdlatul Ulama dalam mewujudkan

keluarga sakinah di Desa Taman Agung kecamatan Cluring Banyuwangi.

b. Bagi Pengurus Jam'iyah Muslimat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam proses memberikan bimbingan Jam'iyah Muslimat, baik secara individu dan kelompok dalam mewujudkan keluarga sakinah di Desa Taman Agung kecamatan Cluring Banyuwangi.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi yang aktual dan dapat menambah wawasan serta kesadaran masyarakat tentang bimbingan dalam mewujudkan keluarga sakinah di Desa Taman Agung kecamatan Cluring Banyuwangi.

E. Definisi Istilah

Ada beberapa definisi istilah dalam judul penelitian ini yang perlu ditegaskan, agar diperoleh kesepahaman antara peneliti dengan pembaca.

1. Bimbingan Jam'iyah Muslimat

Bimbingan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu sikap tindakan/bantuan yang diberikan oleh seorang yang memiliki kemampuan di bidangnya kepada seseorang (individu) dari setiap usia dalam rangka mengembangkan potensi dirinya untuk bisa bersikap mandiri.

Jam'iyah Muslimat adalah perkumpulan ibu-ibu dalam suatu kegiatan sosial keagamaan dan tausiyah yang berada di bawah naungan

Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama (NU) Taman Agung Cluring Banyuwangi.

Bimbingan Jam'iyah Muslimat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu bantuan yang diberikan oleh ustad kepada ibu-ibu anggota perkumpulam tausiyah dalam rangka mengembangkan kemandirian.

2. Keluarga Sakinah

Keluarga sakinah adalah keluarga yang mampu memenuhi hajat spiritual dan material secara layak dan seimbang serta diliputi suasana kasih sayang antar anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras.

Bimbingan Jam'iyah Muslimat dalam mewujudkan keluarga sakinah dalam penelitian ini adalah proses bimbingan keagamaan yang dilakukan secara individu maupun kelompok oleh Jam'iyah Muslimat Nahdlatul Ulama dalam rangka mewujudkan kehidupan rumah tangga yang harmonis saling menyayangi antar suami istri dan selaras dengan ajaran agama Islam, di Desa Taman Agung Cluring Banyuwangi.

F. Sistematika Pembahasan

Keseluruhan penulisan skripsi ini terdiri atas beberapa bab, dan setiap bab terbagi menjadi beberapa sub-bab, hal ini merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh. Oleh karena itu, peneliti akan diskripsikan secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan.

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini berusaha memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Bab ini

dimulai dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kajian terdahulu dan kerangka teoritik yang berusaha menyajikan landasan teori tentang Jam'iyah Muslimat beserta ruang lingkungannya dan kajian teori tentang keluarga sakinah.

Bab ketiga berisi metode penelitian. Bab ini membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat berisi penyajian data dan analisis data. Bab ini membahas mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan juga menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab kelima penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya, sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dan bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

1. Skripsi Aimatina Nisa tahun 2016 meneliti “*Upaya Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Pernikahan Dini*” (*Study terhadap 2 keluarga dalam pernikahan dini di Desa Cisumur*).¹⁰

Fokus penelitiannya adalah: 1), bagaimana upaya membentuk keluarga sakinah bagi keluarga pernikahan dini terhadap 2 keluarga di Desa Cisumur. 2), apa faktor pendukung dan faktor penghambat upaya membentuk keluarga sakinah bagi keluarga pernikahan dini terhadap 2 keluarga di Desa Cisumur?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang diteliti, untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan judul tersebut. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah: 1), upaya membentuk keluarga sakinah yang diterapkan oleh 2 keluarga adalah adanya saling pengertian, saling

¹⁰ Aimatina Nisa, “Upaya Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Pernikahan Dini: Study terhadap 2 Keluarga Dalam Pernikahan Dini di Desa Cisumur” (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), 3.

menerima kenyataan, saling melakukan penyesuaian diri, memupuk rasa cinta dalam keluarga, dan mengutamakan asas musyawarah. 2), Faktor pendukung dan penghambat yaitu adanya campur tangan dari pihak ketiga, seperti keterlibatan orang tua dan saudara dari 2 keluarga tersebut.

2. Skripsi Muhammad Amsori tahun 2015 meneliti “*Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Pasangan Suami Istri Penyandang Disabilitas (Studi pada penyandang disabilitas di HKPD Bondowoso Tahun 2015/2016)*”.¹¹

Fokus penelitiannya adalah: 1), bagaimana upaya mewujudkan keluarga sakinah pasangan suami istri penyandang disabilitas di HKPD Bondowoso Tahun 2015/2016?

Penelitian ini merupakan penelitian *field research* (penelitian lapangan) kemudian pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian ini adalah upaya mewujudkan keluarga sakinah dengan cara menerapkan pendidikan agama dalam keluarga dengan memberikan nasehat contoh dengan perbuatan serta menyelesaikan masalah dengan cara musyawarah.

3. Skripsi Mukhlas Hanafi tahun 2017 meneliti “*Bimbingan Pra Nikah Dalam Membangun Keluarga Sakinah di BP4 KUA Gedungtengen Yogyakarta*”.¹²

¹¹ Muhammad Amsori, “Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Pasangan Suami Istri Penyandang Disabilitas: Studi pada penyandang disabilitas di HKPD Bondowoso) Tahun 2015/2016 (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), 3.

Fokus penelitian ini adalah: 1), bagaimana bimbingan pra nikah dalam membangun keluarga sakinah di BP4 KUA Gedungtengen Yogyakarta? 2), apa faktor kendala bimbingan pra nikah dalam membangun keluarga sakinah di BP4 KUA Gedungtengen Yogyakarta?

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini adalah bimbingan pra nikah yang dilakukan KUA Gedungtengen sesuai dengan teori panduan buku pedoman pernikahan, dimana bimbingan pra nikah yang dilakukan KUA Gedungtengen mampu memberikan edukasi dan pemahaman rumah tangga sehingga tujuan dalam membangun keluarga sakinah bisa tercapai dengan optimal melalui bimbingan pra nikah.

Perbedaan dan persamaan penelitian yang diangkat oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

IAIN JEMBER

¹² Mukhlas Hanafi, “Bimbingan Pra Nikah Dalam Membangun Keluarga Sakinah di BP4 Kua Gedungtengen Yogyakarta (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), 3.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Aimatun Nisa (2016)	Upaya Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Pernikahan Dini (Study terhadap 2 keluarga dalam pernikahan dini di desa Cisumur	1. Meneliti tentang konsep keluarga sakinah 2. Pendekatan penelitian kualitatif	Penelitian terdahulu fokus dengan membentuk keluarga sakinah bagi pernikahan dini beserta kendalanya sedangkan dalam penelitian ini fokus pada bimbingan bagi Jam'iyah Muslimat
2	Muhammad Amsori (2015)	Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Pasangan Suami Istri Penyandang Disabilitas (Studi pada penyandang disabilitas di HKPD Bondowoso Tahun 2015/2016)	1. Meneliti tentang konsep keluarga sakinah 2. Pendekatan penelitian Kualitatif	Penelitian terdahulu fokus dengan membentuk keluarga sakinah bagi penyandang disabilitas sedangkan dalam penelitian ini fokus pada bimbingan bagi Jam'iyah Muslimat
3	Mukhlas Hanafi (2017)	"Bimbingan Pra Nikah Dalam Membangun Keluarga Sakinah di BP4 KUA Gedungtengen Yogyakarta	Meneliti tentang konsep keluarga sakinah	Penelitian terdahulu fokus pada bimbingan pra nikah dalam membangun keluarga sakinah di KUA sedangkan dalam penelitian ini fokus pada bimbingan bagi Jam'iyah Muslimat

IAIN JEMBER

B. Kajian Teori

1. Kajian Teori Bimbingan

a. Pengertian Bimbingan

Bimbingan merupakan terjemahan dari “*Guidance*” yang berasal dari akar kata “*guide*” yang secara luas bermakna: mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*), menyampaikan (*to descript*), mendorong (*to motivate*), membantu mewujudkan (*helping to create*), memberi (*to giving*), bersungguh-sungguh (*to commit*), pemberi pertimbangan dan bersikap demokratis (*democratic performance*).¹³

Bimbingan adalah usaha secara demokratis dan sungguh-sungguh untuk memberikan bantuan dengan menyampaikan arahan, panduan, dorongan dan pertimbangan, agar yang diberi bantuan mampu mengelola, mewujudkan apa yang menjadi harapannya.¹⁴

Prayitno sebagaimana dikutip Tarmizi, menjelaskan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dengan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan nilai-nilai yang berlaku.¹⁵

Menurut Smith dalam McDaniel seperti dikutip oleh Faizah Noer Laela, bimbingan adalah proses layanan yang diberikan kepada individu-

¹³ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami* (Medan: Perdana Publishing, 2018), 15

¹⁴ *Ibid.*, 15.

¹⁵ *Ibid.*, 15.

individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan-pengetahuan dan ketrampilan-ketrampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk dapat menyesuaikan dengan lingkungan yang lebih baik.¹⁶

Dari beberapa uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada sehingga dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

b. Fungsi Bimbingan

Pelayanan proses bimbingan menurut Lilis Satriah, mengemban sejumlah fungsi yang bersifat praktis dalam pelaksanaannya, yaitu:

- 1) Fungsi Pemahaman
Fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama).
- 2) Fungsi Preventif
Fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh klien.
- 3) Fungsi Pengembangan
Fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan klien.
- 4) Fungsi Penyembuhan

¹⁶ Faizah Noer Laela, *Bimbingan Konseling Keluarga dan remaja* (UIN Sunan Ampel Press, 2015), 3.

Fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling, dan *remedial teaching*.

5) Fungsi Penyaluran

Fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli memilih kegiatan atau program apa dalam memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini, konselor perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya di dalam maupun di luar lembaga.

6) Fungsi Adaptasi

Fungsi yang membantu para pelaksana pendidikan, kepala Sekolah/Madrasah dan staf, konselor, dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseli.

7) Fungsi Penyesuaian

Fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.¹⁷

c. Jenis-Jenis Metode Bimbingan

Dalam rangka memberikan proses bantuan yang bersifat psikologis mengenai masalah keagamaan, diperlukan berbagai metode dan tehnik bimbingan yang sesuai agar individu yang bersangkutan dapat mengembangkan kemampuan dalam mengatasi sendiri masalah-masalah yang dihadapinya. dan akhirnya dapat mencapai kemandirian.

Jenis-jenis metode bimbingan menurut Achmad Juntika Nurihsan, dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1) Bimbingan Individu

Bimbingan individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara konselor

¹⁷ Lilis Satriah, *Bimbingan Konseling Keluarga* (Bandung: Fokus Media, 2018), 66-68.

dan seorang klien. Dalam hubungan ini, konselor dapat menerima klien secara pribadi dan tidak memberikan penilaian. Klien merasa ada orang lain yang mau mengerti masalah pribadinya dan mau membantu memecahkan permasalahannya. Konselor dan klien saling belajar dalam pengalaman hubungan yang bersifat khusus dan pribadi ini.¹⁸

Dalam bimbingan individu, diharapkan klien dapat mengubah sikap, keputusan diri sendiri sehingga ia dapat lebih baik menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan memberikan kesejahteraan pada diri sendiri dan masyarakat sekitarnya.

Teknik-teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan individu, yaitu:

- a) Menghampiri klien
- b) Empati
- c) Refleksi
- d) Eksplorasi
- e) Menangkap pesan utama
- f) Bertanya untuk membuka percakapan
- g) Bertanya tertutup
- h) Dorongan minimal
- i) Interpretasi
- j) Mengarahkan
- k) Menyimpulkan sementara.¹⁹

Bentuk-bentuk dari bimbingan yang bersifat individu, yaitu:

- a) Konsultasi

Dilakukan antara konselor dan klien secara face to face relationship yang melibatkan pihak ketiga.

¹⁸Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Refika Aditama, 2007), 10.

¹⁹Ibid., 11.

b) Kunjungan Rumah

Kegiatan yang dilakukan untuk mendeteksi kondisi keluarga yang diduga menjadi penyebab masalah yang dialami individu.

2) Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan kelompok di mana pimpinan menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota bimbingan mencapai tujuan obyektif bersama.²⁰

Menurut Prayitno sebagaimana dikutip Ninil Elfira menyatakan bahwa bimbingan kelompok diartikan sebagai suatu upaya untuk membimbing kelompok agar menjadi besar, kuat, dan mandiri. Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk memperoleh informasi baru dari topik yang dibahas, berkembangnya kemampuan dalam mengemukakan pendapat, dan berkembangnya sosialisasi dan komunikasi peserta layanan.²¹

Menurut Muhammad Surya, disebutkan bahwa bimbingan kelompok merupakan bentuk bimbingan yang melayani lebih dari satu orang, baik itu kelompok kecil maupun besar. Pada pelaksanaan bimbingan kelompok ini biasanya lebih mengacu

²⁰ Susiati Alwy, *Bimbingan dan konseling Kelompok* (Kediri: Institut Agama Islam Tribakti, 2012), 2.

²¹ Ninil Elfira, *Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok*. Jurnal Ilmiah Konseling. Vol.2 No. 1 januari 2013, 280.

kepada kegiatan atau program bimbingan yang lebih di selenggarakan pada kelompok daripada individual.²²

Bentuk-bentuk dalam bimbingan kelompok yaitu:

a) Ceramah

Ceramah adalah suatu teknik penasehat atau bimbingan secara kelompok, di mana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan.

b) Tanya Jawab

Metode tanya jawab dilakukan dengan mengadakan pikiran seorang dalam memahami atau menguasai suatu materi, dan juga digunakan untuk merangsang perhatian terbimbing.²³

Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk memungkinkan individu secara bersama-sama memperoleh berbagai informasi yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.

2. Kajian Teori Keluarga Sakinah

a. Pengertian Keluarga Sakinah

Keluarga merupakan unit terkecil dalam struktur masyarakat yang dibangun di atas perkawinan terdiri dari ayah, ibu, dan anak.²⁴

²² Muhamad Surya, *Dasar-dasar Konseling Pendidikan*, (Yogyakarta: Kota Kembang, 1998), 50

²³ Romlah, *Teori dan Praktik Bimbingan Konseling*, (Malang :Universitas Negeri Malang, 2001), 26

²⁴ Mufidah CH, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang, UIN Malang Press), 38.

Menurut Sudiharto, keluarga adalah dua orang atau lebih yang dibentuk berdasarkan ikatan perkawinan yang sah mampu memenuhi kebutuhan hidup spritual dan materil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan, memiliki hubungan yang selaras dan seimbang antara anggota keluarga dan masyarakat serta lingkungannya.²⁵

Keluarga adalah suatu unit sosial yang terdiri dari dua atau lebih individu yang diikat oleh hubungan darah dan perkawinan yang saling berinteraksi satu sama lain dan sama-sama memiliki peran sosial.

Sakinah dapat diartikan sebagai keadaan yang tetap tenang meskipun banyak rintangan dan ujian kehidupan.²⁶ Berdasarkan Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Nomor: D/71/ 1999 tentang petunjuk pelaksanaan pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah Bab III pasal 3 menyatakan bahwa:

Keluarga sakinah adalah keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat spiritual dan material suara layak dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi serta mampu menyamakan, menghayati dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia.²⁷

Menurut Lilis Satriah, keluarga sakinah adalah keluarga yang selalu diberikan kedamaian hati, dilapisi dengan kasih sayang, dan

²⁵ Sudiharto, *Asuhan Keperawatan Keluarga* (Jakarta: Transkultural, 2007), 32.

²⁶ Tim Penyusun, *Fondasi Keluarga Sakinah "Bacaan Mandiri Calon Pengantin"* (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI), 11

²⁷ Departemen Agama RI, *Petunjuk Teknis Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah*, Proyek Peningkatan Kehidupan Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji, Jakarta, 2004, hlm.23

mendapat rahmat dari Allah SWT. Keluarga adalah tempat dalam berteduh dari masalah-masalah kehidupan. Rumah yang diisi dengan konsep sakinah maka akan menjadi rumah yang sangat dirindukan karena sebagai penyejuk hati dari segala permasalahan yang ada. Jadi, membentuk keluarga sakinah merupakan sebuah keniscayaan, khususnya bagi keluarga muslim, sebab berumah tangga merupakan bagian dari nikmat Allah yang diberikan kepada umat manusia.²⁸

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan keluarga sakinah adalah keadaan di dalam rumah tangga yang tenang, nyaman, dan tenteram serta tidak adanya pertentangan atau pertikaian diantara ayah (suami), ibu (istri) dan anak sebagai anggota keluarga serta dalam hal kebutuhan biologis, emosional dan spiritual tetap terjaga dan terpenuhi. Untuk memperoleh situasi seperti itu, hanya dengan jalan melalui pernikahan maka ketenangan batin dalam rumah tangga dapat diperoleh. Oleh karena itu, bila seseorang ingin menciptakan keluarga sakinah, maka ia harus melalui pintu pernikahan sebagai jalan yang disahkan oleh agama Islam.

Sebuah keluarga bahagia, sejahtera lahir dan batin, hidup saling mencintai, dan saling mengasihi, dimana suami bisa membahagiakan istri sebaliknya istri juga mampu membahagikan suami dan keduanya mampu mendidik anak-anaknya menjadi anak-anak yang shalih dan shaliha. Selain itu keluarga sakinah juga mampu

²⁸Lilis Satriah, *Bimbingan Konseling Keluarga "Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah"* (Bandung: Fokus Media, 2018), 27.

menjalinkan persaudaraan yang harmonis dengan sanak family dan hidup rukun dalam lingkup sosial. Sebagaimana yang dituliskan dalam al-Quran Surat ar-Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ

بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. (Q.S. ar-Rum:21)

b. Ciri-Ciri Keluarga Sakinah

Mewujudkan keluarga sakinah bukan hanya sebatas khayalan, namun sesuatu yang nyata dan bisa diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Ciri-ciri keluarga sakinah menurut Lilis Satria yaitu: berdiri di atas pondasi keagamaan yang kokoh, menunaikan misi ibadah dalam kehidupan, mentaati ajaran agama, saling mencintai dan menyayangi, saling menjaga dan menguatkan dalam kebaikan, terwujudnya kesejahteraan ekonomi, membagi peran berkeadilan, kompak mendidik anak, dan berkontribusi untuk kebaikan masyarakat.²⁹

Menurut Syahrin Harahap sebagaimana dikutip oleh Lilis Satriah, rumusan kriteria keluarga bahagia (sakinah) memiliki sepuluh ciri, yaitu:

²⁹ Ibid., 31-34.

- 1) Saling menghormati dan saling menghargai anantara suami isteri, sehingga terbina kehidupan yang rukun dan damai.
- 2) Setia dan saling mencintai sehingga dapat tercapai ketenangan dan keamanan lahir batin yang menjadi pokok kekalnya hubungan.
- 3) Mampu menghadapi persoalan dan segala kesukaran dengan arif dan bijaksana, tidak terburu-buru, tidak saling menyalahkan dan mencari jalan keluar dengan kepala dingin.
- 4) Saling mempercayai, tidak melakukan hal yang menimbulkan kecurigaan dan kegelisahan.
- 5) Saling memahami kelebihan dan kekurangan.
- 6) Konsultatif dan musyawarah, tidak segan memintak maaf jika bersalah.
- 7) Tidak menyulitkan dan menyiksa pikiran tetapi secara lapang dada dan terbuka.
- 8) Dapat mengusahakan sumber penghasilan yang layak bagi seluruh keluarga.
- 9) Semua anggota keluarga memenuhi kebahagiaannya.
- 10) Menikmati hiburan yang layak.³⁰

c. Faktor-Faktor Pembentukan Keluarga Sakinah

Suatu masyarakat akan baik kalau lingkungannya terdiri dari keluarga-keluarga yang bertanggung jawab, namun masyarakat akan rusak jika terdiri dari keluarga rusak. Mustahil suatu lembaga keluarga dapat serasi tanpa keharmonisan anggota-anggotanya sendiri, terutama kecocokan antara ayah dan ibu.

Rumah tangga Islami adalah rumah tangga yang laksana surga bagi setiap penghuninya, tempat melepas lelah, tempat bersenda gurau, yang diliputi rasa bahagia, aman dan tentram, sebagaimana sabda Rasulullah SAW.: “Rumah tanggaku adalah Surgaku”.

Kehidupan rumah tangga memang tidak selamanya selalu tentram dan damai, kadang-kadang terjadi juga selisih pendapat antara

³⁰ Ibid., 35.

suami dan istri adalah sesuatu yang wajar, asal jangan sampai berlarut-larut. Pepatah mengatakan “Pertengkaran-pertengkaran kecil dalam keluarga merupakan bumbu pelekat kasih sayang”. Artinya, jika pertengkaran berlangsung, hendaklah mendiamkan pasangan yang sedang marah. Setelah kemarahan mereda, barulah dicari penyelesaiannya, dengan menjelaskan duduk persoalan yang sebenarnya atau meminta kejelasan tentang masalah tersebut. Jangan sampai apabila pasangan marah, kita-pun menanggapinya dengan perasaan marah pula, sehingga dapat menyebabkan malapetaka baru yang dahsyat.

Oleh karena itu, perlu kiranya mengetahui faktor-faktor yang dapat membentuk keluarga sakinah. Menurut Ahmad Atabik yang dikutip oleh Novaili, terdapat beberapa faktor dalam membentuk keluarga sakinah, yaitu: rumah tangga didirikan berlandaskan al-Quran dan sunnah, rumah tangga berlandaskan kasih sayang, mengetahui peraturan dalam rumah tangga, menghormati dan mengasihi kedua ibu bapak, dan menjaga hubungan kerabat dan ipar.

1) Rumah tangga didirikan berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah.

Asas yang paling penting dalam pembentukan sebuah keluarga sakinah ialah rumah tangga yang dibina atas landasan takwa, berpandukan al-Quran dan sunnah dan bukannya atas dasar cinta.

Semata-mata ia menjadi panduan kepada suami istri sekiranya

menghadapi perbagai masalah yang akan timbul dalam kehidupan berumah tangga.

2) Rumah tangga berlandaskan kasih sayang (*mawaddah warahmah*)

Tanpa al-Mawaddah dan al-Rahmah, masyarakat tidak akan dapat hidup dengan tenang dan aman terutamanya dalam institusi kekeluargaan. Dua perkara ini sangat diperlukan kerana sifat kasih sayang yang wujud dalam sebuah rumah tangga dapat melahirkan sebuah masyarakat yang bahagia, saling menghormati, saling mempercayai dan tolong menolong. Tanpa kasih sayang, perkawinan akan hancur, kebahagiaan hanya akan menjadi angan-angan saja.

3) Mengetahui peraturan dalam berumah tangga

Setiap keluarga seharusnya mempunyai peraturan yang patut dipatuhi oleh setiap ahlinya yang mana seorang istri wajib taat kepada suami dengan tidak keluar rumah melainkan setelah mendapat izin, tidak menyanggah pendapat suami walaupun si istri merasakan dirinya betul selama suami tidak melanggar syariat, dan tidak menceritakan hal rumah tangga kepada orang lain. Anak pula wajib taat kepada kedua orangtuanya selama perintah keduanya tidak bertentangan dengan larangan Allah. Lain pula peranan sebagai seorang suami. Suami merupakan ketua keluarga dan mempunyai tanggung jawab memastikan setiap ahli keluarganya

untuk mematuhi peraturan dan memainkan peranan masing-masing dibentuk.

4) Menghormati dan mengasihi kedua Ibu Bapak.

Perkawinan bukanlah semata-mata menghubungkan antara kehidupan kedua pasangan tetapi ia juga melibatkan seluruh kehidupan keluarga kedua belah pihak, terutamanya hubungan terhadap ibu bapak kedua pasangan. Oleh itu, pasangan yang ingin membina sebuah keluarga sakinah seharusnya tidak menepikan ibu bapak dalam urusan pemilihan jodoh, terutamanya anak lelaki. Anak lelaki perlu mendapat restu kedua ibu bapaknya karena perkawinan tidak akan memutuskan tanggungjawabnya terhadap kedua ibu bapaknya. Selain itu, pasangan juga perlu mengasihi ibu bapak supaya mendapat keberkatan untuk mencapai kebahagiaan dalam berumahtangga.

5) Menjaga hubungan kerabat dan ipar

Antara tujuan ikatan perkawinan ialah untuk menyambung hubungan keluarga kedua belah pihak termasuk saudara ipar kedua belah pihak dan kerabat-kerabatnya. Karena biasanya masalah seperti perceraian timbul disebabkan kerenggangan hubungan dengan kerabat dan ipar.³¹

³¹ Novaili, Metode Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Mewujudkan Keluarga SakInah Terhadap Pasangan Calon suami Istri di Kantor Urusan Agama (KUA) (Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam. Vol.6 No.2 Desember 2015), 416.

d. Cara Mewujudkan Keluarga Sakinah

Cara mewujudkan keluarga yang sakinah perlu melalui proses yang panjang dan pengorbanan yang besar, yaitu:

- 1) Pilih pasangan yang shaleh atau shaleha yang taat menjalankan perintah Allah dan sunnah Rasulullah.
- 2) Pilihlah pasangan dengan mengutamakan keimanan dan ketaqwaan daripada kecantikan, kekayaan, dan kedudukannya.
- 3) Pilihlah pasangan keturunan keluarga yang terjaga kehormatan dan nasabnya.
- 4) Niatkan saat menikah untuk beribadah kepada Allah SWT dan untuk menghindari hubungan yang dilarang Allah SWT
- 5) Suami berusaha menjalankan kewajibannya sebagai seorang suami dengan dorongan iman, cinta, dan ibadah.
- 6) Istri berusaha menjalankan kewajibannya sebagai istri dengan dorongan ibadah dan berharap ridha Allah semata.
- 7) Suami istri saling mengenali kekurangan dan kelebihan pasangannya, saling menghargai, merasa saling membutuhkan dan melengkapi, menghormati, mencintai, saling mempercayai kesetiaan masing-masing, saling keterbukaan dengan merajut komunikasi yang intens.
- 8) Berkomitmen menempuh perjalanan rumah tangga untuk selalu bersama dalam mengarungi badai dan gelombang kehidupan.
- 9) Suami mengajak anak dan istrinya untuk shalat berjamaah atau ibadah bersama-sama, seperti suami mengajak anak istrinya bersedekah pada fakir miskin, dengan tujuan suami mendidik anaknya agar gemar bersedekah, mendidik istrinya agar lebih banyak bersukur kepada Allah SWT.
- 10) Suami istri selalu memohon kepada Allah agar diberikan keluarga yang sakinah mawaddah wa rohmah. Suami secara berkala mengajak istri dan anaknya melakukan introspeksi diri untuk melakukan perbaikan dimasa yang akan datang.
- 11) Saat menghadapi musibah dan kesusahan, selalu mengadakan musyawarah keluarga, atau ketika terjadi perselisihan maka anggota keluarga cepat-cepat memohon perlindungan kepada Allah dari keburukan nafsu amarahnya.³²

³² Tim Penyusun, *Orientasi Diseminasi Program KKBPK Bagi Petugas Pernikahan Dalam Memberikan Nasehat Kepada Calon Pengantin* (Surabaya: Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Propinsi Jawa Timur, 2017), 40-42.

e. Faktor-Faktor Penyebab Kemerostan Keluarga

Ada banyak sebab yang bisa menimbulkan konflik, seperti perbedaan pola pikir, kesalahan pola asuh, pengaruh kebudayaan, pola pendidikan, dan keadaan budaya. Tingkat konflik dalam rumah tangga bisa bervariasi, dari yang level ringan sampai pada level yang berat. Jika konflik yang terjadi dalam keluarga tidak memiliki penyelesaian yang baik, maka akan berdampak terhadap keharmonisan keluarga.

Susi Bawarni dan Arin Mariani menjelaskannya faktor-faktor konflik dalam keluarga, yaitu: kefakiran, kekayaan harta, pertentangan dan perselisihan keluarga, dan perceraian.³³

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), persoalan dalam rumah tangga yang menjadi sumber konflik bisa disebabkan oleh banyak hal. Terkait dengan faktor-faktor penyebab konflik dalam keluarga ada enam masalah, yaitu penghasilan, anak, kehadiran keluarga besar, hubungan seksual, keyakinan/agama, dan masalah komunikasi.³⁴

Faktor kunci lain guna mewujudkan dan membina keluarga yang tenang, tentram dan bahagia adalah komunikasi. Komunikasi dalam kehidupan umat manusia semakin dirasakan urgensinya, bukan saja karena disebabkan kemajuan ilmu dan teknologi, tetapi karena hasrat dasar sosial yang terdapat didalam diri setiap individu. Dengan berkomunikasi manusia akan mendapatkan keperluannya yang sangat

³³ Susi Bawarni dan Arin Mariani, *Potret Keluarga Sakinah* (Surabaya: Media Idaman Pers, 2000),36.

³⁴ Penyusun, *orientasi*, 98-99.

dibutuhkan, bahkan dengan kegiatan ini manusia akan menemukan salah satu sumber kebahagiaan yang lain, karena dengan berkomunikasi manusia dapat menyampaikan pikiran, perasaan, kemauan dan penolakan dirinya akan sesuatu.

Keluarga yang berbahagia ternyata bukan saja diwarnai oleh terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan primer dan sekunder material, tetapi yang juga tak kalah pentingnya adalah keadaan komunikasi yang berlangsung didalam rumah tangga. Hasan Basri berpendapat, kehidupan suatu keluarga akan bertambah kebahagiaannya apabila tiap warganya mempunyai kemauan yang baik untuk berkomunikasi efektif.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yakni seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Di sini subjek dipandang secara menyeluruh (*holistik*) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode.³⁵

Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.³⁶

Peneliti melakukan penelitian secara terinci dan mendalam tentang bimbingan Jam'iyah Muslimat Nahdlatul Ulama dalam mewujudkan keluarga sakinah.

³⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010),6.

³⁶Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Jamiyah Muslimat pengurus Ranting Nahdlatul Ulama (NU) tepatnya di Desa Taman Agung Kecamatan Cluring Banyuwangi. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu: 1) adanya bimbingan keagamaan secara individu dan kelompok terkait keluarga sakinah yang dilakukan Jam'iyah Muslimat. 2) adanya permasalahan anggota Jamiyah Muslimat terkait dengan problem rumah tangga.

C. Subyek Penelitian

Teknik penentuan subyek/informan dalam penelitian dilakukan secara *purposive* artinya peneliti menentukan subyek penelitian atau informan dengan tujuan tertentu dan pertimbangan tertentu untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan pemilihan informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang bisa dipertanggungjawabkan.

Jadi, peneliti mengadakan wawancara dengan pengurus struktural Jamiyah Muslimat dan anggota Jam'iyah Muslimat Nahdlatul Ulama yang berkaitan dengan bimbingan keluarga sakinah, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan orang pertama ini data dirasa belum lengkap, maka peneliti mencari informan yang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang telah diberikan oleh orang sebelumnya. Begitu

seterusnya sampai terpenuhi data-data yang dibutuhkan atau sampai mencapai data tersebut berada pada titik kejenuhan.

Subjek yang dijadikan informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mariatul Kiptiyah selaku Ketua I pengurus Ranting Muslimat NU Desa Taman Agung Cluring Banyuwangi, dengan alasan karena Ketua I sebagai pemimpin di lembaga tersebut dipandang lebih mengetahui kegiatan yang dilakukan.
2. Hj. Suwariyah selaku Ketua II pengurus Ranting Muslimat NU Desa Taman Agung Cluring Banyuwangi, dengan alasan karena Ketua II sebagai pemimpin di lembaga tersebut pastinya lebih mengetahui kegiatan yang dilakukan.
3. Nur Jannah dan Qoniatur Rohmah selaku koordinator bidang pendidikan dan kaderisasi pengurus Ranting Muslimat NU Desa Taman Agung Cluring Banyuwangi, dengan alasan informan terlibat langsung dalam kegiatan pendidikan anggota dan pemetaan anggota.
4. H. Nawawi selaku pemimpin sekaligus pengarah tausiah perkumpulan Jamiyah Muslimat NU, dengan alasan sebagai pengarah tausiah pastinya mengetahui dan memahami permasalahan anggota.
5. Anggota Jam'iyah Muslimat sebanyak 4 orang, yaitu Yunita Sari, Fatmawati, Hj. Siti Hasanah, dan Yuyun Qornita. Informan tersebut dipilih dengan alasan informan tersebut terlibat langsung dalam bimbingan tausiah keagamaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumen. Rincian teknik pengumpulan data tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipatif, yaitu peneliti hanya sebatas sebagai pengamat, tidak terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari dengan sumber data penelitian.³⁷

Data yang diperoleh dari metode observasi adalah sebagai berikut:

- a. Letak geografis penelitian.
- b. Kegiatan bimbingan di Jam'iyah Muslimat Nahdlatul Ulama secara individu dalam mewujudkan keluarga sakinah
- c. Kegiatan bimbingan di Jam'iyah Muslimat Nahdlatul Ulama secara kelompok dalam mewujudkan keluarga sakinah.

2. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak berstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar sesuai fokus yang diteliti.³⁸

Data yang diperoleh dari wawancara meliputi:

³⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2014), 64.

³⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 74.

- a. Bimbingan individu Jam'iyah Muslimat Nahdlatul Ulama dalam mewujudkan keluarga sakinah di Desa Taman Agung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi tahun 2019.
- b. Bimbingan kelompok Jam'iyah Muslimat Nahdlatul Ulama dalam mewujudkan keluarga sakinah di Desa Taman Agung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi tahun 2019.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁹ Dengan demikian menjadi jelas, metode dokumen yang dipakai dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan seperti buku-buku, laporan, arsip, foto, dan lain sebagainya.

Data yang diperoleh dari dokumentasi ini adalah:

- a. Sejarah berdirinya Jam'iyah Muslimat NU Desa Taman Agung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi;
- b. Visi dan misi Jam'iyah Muslimat NU Desa Taman Agung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi;
- c. Struktur organisasi Jam'iyah Muslimat NU Desa Taman Agung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi;
- d. Data anggota Jam'iyah Muslimat NU Desa Taman Agung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi;

³⁹Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 82.

- e. Peranan Jam'iyah Muslimat NU di Desa Taman Agung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi;

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model interaktif Miles and Huberman, yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.⁴⁰

1. Kondensasi Data (*data condensation*)

Data kondensasi mengacu pada proses pemilihan atau seleksi, fokus, menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah didapatkan. Data kualitatif tersebut dapat diubah dengan cara seleksi, ringkasan, atau uraian menggunakan kata-kata sendiri dan lain-lain. Berdasarkan data yang dimiliki, peneliti akan mencari data, tema, dan pola mana yang penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting dibuang.

Dalam kondensasi data merujuk pada proses *selecting*, *focusing*, *abstracting*, *simplifying*, dan *transforming*.

a) *Selecting*

Miles dan Huberman menyatakan peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dianalisis.

⁴⁰.Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 92-99.

b) *Focusing*

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan fokus penelitian.

c) *Abstracting*

Miles dan Huberman menyatakan abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang terkumpul di evaluasi. Khususnya yang telah terkumpul di evaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d) *Simplifying dan Transforming*

Miles dan Huberman menyatakan data dalam penelitian selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk teks naratif. Dalam penelitian ini, data-data tentang bimbingan keagamaan yang

dilakukan pengurus Jam'iyah Muslimat dalam mewujudkan keluarga sakinah sangat banyak. Data-data tersebut tidak mungkin dipaparkan secara keseluruhan, melainkan dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian. Untuk itu, dalam penyajian data penelitian kualitatif, data yang berkaitan dengan bimbingan individu dan bimbingan kelompok harus dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis, sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan penyajian data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih ada peluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan. Dengan cara merefleksi kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat atau dengan cara triangulasi sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Selanjutnya, peneliti berusaha dan mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh dituangkan menjadi laporan penelitian.

F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi

yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁴¹

Trianggulasi sumber digunakan peneliti untuk membandingkan data yang diperoleh dari pengurus Jam'iyah Muslimat kemudian dicroscek dengan pimpinan tausiah, ustad, dan anggota Jam'iyah Muslimat.

Trianggulasi tehnik digunakan untuk membandingkan hasil wawancara dengan data hasil observasi dan dokumentasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. tahapan-tahapan penelitian ini adalah:

1. Tahap pra penelitian lapangan

Dalam tahap penelitian lapangan, terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri. Adapun enam tahapan penelitian tersebut antara lain:

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga sampai pada seminar proposal penelitian.

⁴¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 241.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Jam'iyah Muslimat pengurus Ranting Nahdlatul Ulama (NU) di Desa Taman Agung Kecamatan Cluring Banyuwangi.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus mengurus dan meminta surat izin penelitian dari lembaga kampus. Setelah meminta surat izin penelitian, peneliti menyerahkan kepada pihak pengurus Jamiyah Muslimat pengurus Ranting Nahdlatul Ulama (NU) tepatnya di Desa Taman Agung Kecamatan Cluring Banyuwangi.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Setelah memperoleh izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan pendidikan, dan lingkungan sosial. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informan yang dipilih. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah pengurus struktural Jam'iyah Muslimat NU,

pemimpin tausiah kegamaan, dan anggota Jam'iyah Muslimat pengurus Ranting Nahdlatul Ulama (NU) di Desa Taman Agung Kecamatan Cluring Banyuwangi.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan yakni mulai dari alat tulis seperti pensil, buku catatan, alat perekam, potret foto, dan lain sebagainya.

2. Tahapan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, namun di samping itu, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahapan Analisis Data

Dalam tahap terakhir, peneliti mulai melakukan analisis data dari data yang telah diperoleh dilapangan. Analisis data dapat dilakukan dengan cara kondensasi data, penyajian data, dan melakukan penarikan kesimpulan.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya Jam'iyah Muslimat Nahdlatul Ulama Desa Taman Agung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi.

Keberadaan Jamiyah Muslimat NU Taman Agung, pada awalnya hanyalah sebuah pengajian biasa yang mulai dirintis sekitar tahun 1996 dan pelaksanaannya masih dilakukan di rumah anggota secara bergantian.⁴²

Seiring berjalannya waktu, lambat laun anggota pengajian bertambah banyak dan acara ditambah dengan kegiatan Maudhoh. Pada tahun 2014 sampai sekarang kegiatan Jamiyah Muslimat NU bertempat di Ranting NU Taman Agung meskipun kadang-kadang kegiatan juga dilakukan di kediaman rumah H. Nawawi.

2. Visi dan misi Jamiyah Muslimat Nahdlatul Ulama Desa Taman Agung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi.

a. Visi Jamiyah Muslimat NU Taman Agnung Cluring Banyuwangi

Visi merupakan gambaran umum atau target yang diinginkan tercapai pada kurun waktu tertentu di masa yang akan datang. Visi Jamiyah Muslimat NU Taman Agung yaitu “Terwujudnya masyarakat sejahtera yang dijiwai ajaran Islam

⁴²Mariyatul Kiptiyah, *Wawancara*, Taman Agung Cluring, 24 Mei 2019.

Ahlussunnah wal Jamaah dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia”.⁴³

- b. Misi Jamiyah Muslimat NU Taman Agung Kecamatan Cluring Banyuwangi.

Sesuai dengan visi di atas, maka misi Jamiyah Muslimat

NU Taman Agung Cluring adalah:

- 1) Mewujudkan masyarakat Indonesia, khususnya perempuan yang sadar beragama, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 2) Mewujudkan masyarakat Indonesia, khususnya perempuan yang berkualitas, mandiri, dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 3) Mewujudkan Masyarakat Indonesia, khususnya perempuan yang sadar akan kewajiban dan haknya menurut ajaran Islam baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.
- 4) Melaksanakan tujuan Jamiyah Muslimat NU, sehingga terwujudnya masyarakat adil dan makmur merata dan diridhoi Allah SWT.⁴⁴

3. Susunan Pengurus Jamiyah Muslimat Nahdlatul Ulama Desa Taman Agung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi.

Susunan Pengurus Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Desa Taman Agung Kec. Cluring Banyuwangi Periode 2015-2010 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- | | |
|--------------|----------------------|
| a. Pelindung | : Ketua NU Ranting |
| b. Penasehat | : Kumayatik |
| c. Ketua I | : Mariyatul Kiptiyah |
| d. Ketua II | : Hj. Suwariyah |

⁴³ Dokumentasi: Sumber Data Sumber Data Pengurus Ranting Muslimat NU Taman Agung Cluring Banyuwangi

⁴⁴ Dokumentasi: Sumber Data Pengurus Ranting Muslimat NU Taman Agung Cluring Banyuwangi

e. Sekretaris I	: Nur Siti
f. Sekretaris II	: Hj. Suyanti
g. Bendahara I	: Hj. Siti Musyarofah
h. Bendahara II	: Umi Khasanah
i. Bidang-Bidang	
1) Bid. Organisasi dan Keanggotaan	: Siti Munawaroh Qudwatul Hasanah
2) Bid. Pendidikan dan Kaderisasi	: Nur Jannah Qoniatur Rohmah
3) Bid Sosial dan Lingkungan	: Nurul Ernawati : Istiqomah
4) Bid. Dakwah	: Sutinah : Tukini
5) Bid. Ekonomi dan Agrobisnis	: Siti Nafisah : Khoiriyah
6) Bidang Tenaga Kerja	: Khusnul Khotimah : Istiqomah ⁴⁵

IA

⁴⁵ Dokumentasi: Sumber Data Pengurus Ranting Muslimat NU Taman Agung Cluring Banyuwangi

4. Data Anggota Jamiyah Muslimat Nahdlatul Ulama Desa Taman Agung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi.

Anggota Jam'iyah Muslimat NU Desa Tama Agung Kecamatan

Cluring ada 53 orang yang secara rinci dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Data Anggota Jamiyah Muslimat NU Taman Agung Kec. Cluring
Banyuwangi Periode 2015-2020.⁴⁶

No	Nama	Posisi	Asal Dusun
1	2	3	4
1	Suhartatik	Anggota	Krajan
2	Musdalifah	Anggota	Sumberwaru
3	Tri Anggraeni	Anggota	Krajan
4	Yunita Sari, S.Pd	Anggota	Sumberjeruk
5	Hj. Sarofah	Anggota	Sumberjeruk
6	Fatmawati	Anggota	Sagad
7	Zulaikha	Anggota	Sagad
8	Mislikhah	Anggota	Sumberjeruk
9	Hj. Siti Aminah	Anggota	Sumberjeruk
10	Rukaya	Anggota	Sagad
11	Ayu Melinda	Anggota	Krajan
12	Aang	Anggota	Sumberwaru
13	Ririn	Anggota	Sumberwaru
14	Siti Nurlaela, S.Pd.I	Anggota	Krajan
15	Sofiah	Anggota	Krajan
16	Hj. Siti Hasanah	Anggota	Sumberjeruk
17	Maimunah	Anggota	Sagad
18	Yuli Hartatik	Anggota	Sagad
19	Novia Melani	Anggota	Sagad
20	Rusdiana, S.Ag	Anggota	Krajan
21	Nur Laila Muntaha	Anggota	Sumberwaru
22	Sukarti	Anggota	Sumberwaru
23	Hj. Azizah	Anggota	Krajan
24	Nur Azizah	Anggota	Krajan
25	Ni'matur Rohmah	Anggota	Sagad
26	Titin Suhartini, S.Pd	Anggota	Sumberwaru
27	Sulastri	Anggota	Sumberjeruk
28	Maisyitoh	Anggota	Sumberwaru
29	Mitha Kurnia, S.Pg	Anggota	Sumberwaru

⁴⁶ Dokumentasi: Sumber Data Pengurus Ranting Muslimat NU Taman Agung Cluring Banyuwangi

1	2	3	4
30	Maimunah	Anggota	Sagad
31	Kaila	Anggota	Krajan
32	Aminah	Anggota	Sumberwaru
33	Sudarsih	Anggota	Krajan
34	Yuyun Qornita, S.E	Anggota	Krajan
35	Hj.Melida Sari	Anggota	Krajan
36	Siti Laila	Anggota	Sumberwaru
37	Herwiningsih	Anggota	Sumberwaru
38	Dian Utami, M.Pd	Anggota	Krajan
39	Siti Zulfa	Anggota	Krajan
40	Anis Sabirin	Anggota	Sumberjeruk
41	Yulinda Sari	Anggota	Sumberwaru
42	Afifah	Anggota	Krajan
43	Aida Akifah	Anggota	Krajan
44	Nur Aliyah	Anggota	Sagad
45	Azkie Anindira, S.IP	Anggota	Sagad
46	Nining Nur Laila	Anggota	Sumberwaru
47	Dwi Kumala Sari	Anggota	Sumberwaru
48	Sulistyani	Anggota	Krajan
49	Marfu'ah	Anggota	Krajan
50	Wiwin Masyaroh	Anggota	Sumberjeruk
51	Sulaila	Anggota	Krajan
52	Hj. Robiatul Aini	Anggota	Sumberjeruk
53	Yeni Murtiani Efendi	Anggota	Sumberjeruk

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab tiga. Uraian ini terdiri dari deskripsi data yang dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian.

Penyajian data dalam penelitian ini, diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dan didasarkan pada fokus penelitian, yaitu: 1) bagaimana bimbingan individu Jam'iyah Muslimat dalam mewujudkan keluarga sakinah di Desa Taman Agung kecamatan Cluring Banyuwangi Tahun 2019?. 2) bagaimana bimbingan kelompok

Jam'iyah Muslimat Nahdlatul Ulama dalam mewujudkan keluarga sakinah di Desa Taman Agung kecamatan Cluring Banyuwangi Tahun 2019?

1. Bimbingan Individu Jam'iyah Muslimat Nahdlatul Ulama dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Desa Taman Agung Kecamatan Cluring Banyuwangi Tahun 2019.

Peran Nahdlatul Ulama secara kultural sebagai organisasi sosial keagamaan memiliki posisi yang strategis dan sentral dalam kehidupan masyarakat. Posisi tersebut terkait dengan kedudukannya sebagai sebuah *jam'iyah diniyah ijma'iyah* yang memiliki tugas membina dan membangun sosial keagamaan masyarakat, sehingga diharapkan masyarakat luas terlebih warga Nahdhatul Ulama tetap berpegang teguh pada aqidah dan nilai-nilai Islam *Ahlussunnah wal al-jama'ah* dalam menjalani interaksi sosial sehari-hari. Di sisi lain, diharapkan juga dapat memberikan pengetahuan tentang wawasan keislaman kepada warga masyarakat melalui wadah pendidikan Islam, baik secara formal maupun non formal.

Gambaran tersebut juga berlaku dalam kehidupan sosial di Desa Taman Agung Cluring, hal tersebut didukung oleh keadaan demografis masyarakatnya yang rata-rata bekerja sebagai petani yang tampaknya membutuhkan suatu pegangan hidup dalam menyelesaikan berbagai problema berdasarkan hukum Islam. Dalam konteks penelitian ini, Jam'iyah Muslimat dapat menjadi sumber dalam meminta petunjuk dan bimbingan dalam upaya meningkatkan kualitas iman dan ketakwaan

masyarakat. Disamping itu, Jam'iyah Muslimat diharapkan menjadi tumpuan pengaduan dari berbagai problematika kehidupan masyarakat dalam meminta nasehat, pertimbangan, doa bagi penyelesaiannya, juga meminta keputusan mengenai masalah pelik, bahkan menjadi media alternatif dalam membantu persoalan menyangkut rumah tangga. Tepatnya, perkumpulan Jam'iyah Muslimat melalui seorang ustad merupakan sektor kepemimpinan Islam yang dianggap paling dominan dalam menentukan proses perkembangan dalam bidang sosial, kultur, keagamaan, dan pendidikan umat.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Mariyatul Kiptiyah selaku Ketua I di Jam'iyah Muslimat Taman Agung Cluring Banyuwangi:

Kelompok pengajian ini merupakan salah satu jalan keluar untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, serta menambah wawasan keagamaan dalam membangun ketenangan, kedamaian dan kesejahteraan keluarga. Untuk mewujudkannya tentu perlunya arahan dan bimbingan dari seorang ustad dan kyai yang disampaikan dalam bentuk ceramah, tanya jawab, dan siraman rohani lainnya. Hal tersebut selaras dengan tujuan utama didirikannya kelompok pengajian di desa Taman Agung yaitu untuk menyatukan umat, membuka hati para jamaahnya dan yang pasti adalah tercapainya keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah.⁴⁷

Pernyataan tersebut ditambah dengan keterangan yang dinyatakan oleh Qoniatur Rohmah selaku koordinator bidang pendidikan dan kaderisasi pengurus Ranting Muslimat NU Desa Taman Agung Cluring Banyuwangi:

⁴⁷ Mariyatul Kiptiyah, *Wawancara*, Taman Agung Cluring, 24 Mei 2019

Awalnya perkumpulan ini hanya bergerak dalam bidang pengajian saja, namun dikarenakan semakin lama antusias para ibu-ibu semakin banyak yang mengikuti pengajian, maka hasil musyawarah ibu-ibu, ustad, dengan pengurus struktural sepakat untuk menambah materi yang sesuai maka ditambah dengan tausiah yang dilanjutkan dengan tanya jawab seputar problem sehari-hari yang dikaitkan dengan hukum Islam. Hal ini dilakukan karena para ibu-ibu membutuhkan tambahan ilmu yang bisa membuat mereka menjadi muslimah seutuhnya dalam kehidupan sehari-hari. Dipilihnya hari minggu malam ba'da magrib berdasarkan permintaan dari para ibu-ibu, karena hanya pada waktu itulah para ibu-ibu tidak memiliki kesibukan.⁴⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa keberadaan kelompok Jami'yah Muslimat sangat urgen dalam memberikan pengetahuan terkait dengan problem sehari-hari. Di samping itu, kehadiran seorang ustad dalam memimpin kelompok pengajian merupakan sosok yang dapat dipercaya dalam membantu menyalurkan pengetahuan agamanya agar terbentuk keluarga sakinah. Sosok ustad secara sosial menjadi figur sentral yang dapat diteladani dan termasuk orang yang dapat didengar dalam memberikan pendidikan baik berupa nasehat, ceramah, maupun khutbah. Pendidikan agama pada dasarnya kewajiban semua kalangan baik setiap warga Negara, masyarakat, orang tua ataupun muda. Sama halnya pendidikan agama mengenai perkawinan, disinilah letak peran pentingnya pengajian ataupun tausiah yang diberikan ustad dan kyai dalam mewujudkan keluarga sakinah.

Bentuk bimbingan individu dalam mewujudkan keluarga sakinah melalui Jami'yah Muslimat yang peneliti temukan di lapangan adalah sebagai berikut:

⁴⁸ Qoniatur Rohmah, *Wawancara*, Taman Agung, 24 Mei 2019.

a. Konsultasi

Manusia secara kodrati hidup memerlukan bantuan orang lain dalam berinteraksi. Tuntutan saling mengenal yang harus dilakukan antara masing-masing orang sebagai manifestasi interaksi adalah bagian dari proses bimbingan yang harus dijalankan oleh orang lain kepada saudaranya untuk bisa menjaga dirinya dari hal-hal yang bersifat negatif dan melakukan hal-hal yang positif. Proses tersebut juga berlaku dalam layanan bimbingan individu yang dilakukan secara konsultasi antara ustad dan anggota Jam'iyah Muslimat, yaitu ustad dengan anggota Jamiyah Muslimat melakukan komunikasi langsung dengan bertatap muka (*face to face*) terkait dengan materi yang dibicarakan.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh H. Nawawi selaku pemimpin tausiah Jamiyah Muslimat NU Ranting Taman Agung Cluring Banyuwangi:

Dari sekian banyak bentuk layanan yang digunakan selama ini, bimbingan dalam bentuk konsultasi atau biasa yang kita sebut dengan “curahan hati” merupakan bimbingan yang efektif dalam membantu persoalan individu. Dari bentuk bimbingan ini, kita bisa mengetahui apa sebenarnya yang menjadi problem dasar seseorang. Setelah mengetahui permasalahannya, secara perlahan-lahan kita arahkan yang bersangkutan untuk kembali mengingat kekuasaan Allah dengan mengambil contoh-contoh dari ayat al-Quran atau memberi penjelasan tentang hak dan kewajiban antara suami dan istri.⁴⁹

⁴⁹ H. Nawawi, *Wawancara*, Taman Agung Cluring, 04 Juni 2019.

Pemberian bimbingan secara individu, diharapkan para anggota jamaah dapat mencurahkan persoalan secara langsung dan mendapat suatu solusi bagi pemecahan masalahnya. Dengan berpedoman sesuai ajaran Islam serta ketentuan-ketentuan sesuai hukum perkawinan hidup bermasyarakat, H. Nawawi selaku pemimpin taushiah berusaha memberikan solusi kepada anggota Jamaah.

Keterangan tersebut juga diperjelas sebagaimana yang diungkapkan oleh H. Nawawi:

Di dalam bimbingan individu ini saya mengutamakan pentingnya taqwa. Pastinya setelah seseorang mengutarakan permasalahannya selalu saya selipkan nilai ketaqwaan. Ketaqwaan menjadi hal penting dalam kehidupan demi mewujudkan kesakinahan sebuah keluarga. Setiap anggota keluarga harus senantiasa mendekatkan diri dan selalu ingat kepada Allah SWT dengan menjalankan perintah-Nya dan menjahui larangan-Nya. Karena dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT akan tumbuh dan terwujudnya nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan yang dapat mempermudah penyelesaian urusan atau permasalahan dalam rumah tangga. Salah satu upaya untuk menjadikan kehidupan dan keluarga yang sakinah adalah dengan cara mengingat Allah SWT. karena inti dari kebahagiaan dalam kehidupan seseorang adalah dengan cara banyak- banyak berdzikir dan mendekatkan diri pada Allah SWT.⁵⁰

Demikian juga halnya dengan apa yang disampaikan oleh Yuyun Qornita selaku anggota Jamiyah Muslimat Taman Agung Cluring:

Setiap ada waktu luang, Bapak Haji selalu mengajak para pasien ngobrol tentang perkembangan kondisi mereka. Jika ada keluhan kesah pasien terkait dengan problemnya, Bapak

⁵⁰ H. Nawawi, *Wawancara*, Taman Agung Cluring, 12 Juli 2019.

Haji mendengarkan dengan seksama sambil terus memberi saran, nasehat, dan solusi. Pelajaran berharga yang tetap kita ingat adalah selalu mengingat kekuasaan Allah dalam segala kondisi. Banyak dari teman-teman kita setelah mengeluarkan semua *uneg-uneg* bisa menjadi tenang.⁵¹

Ibu Mariyatul Kiptiyah sebagai Ketua Ranting Muslimat NU

Taman Agung Cluring juga mendukung atas apa yang dikatakan oleh Yuyun Qornita, dengan memberikan bimbingan sesuai ajaran agama Islam dan ketentuan hukum yang berlaku tentunya akan membawa dampak yang positif bagi para Jamaah, beliau mengatakan bahwa:

Bimbingan individu yang digunakan oleh Bapak Haji dalam memberi nasehat dan solusi bagi para jamaah adalah menanamkan pengetahuan agama bisa juga disebut dengan penanaman tauhid pada diri jamaah. Penegakan potensi tauhid ini dipandang sebagai upaya dasar dan utama bagi mental jamaah dalam menyelesaikan persoalan sehari-hari. Penanaman rasa tauhid tidak hanya dilakukan pada seseorang yang memiliki masalah keluarga, tetapi juga ditanamkan kepada anggota jamaah yang lainnya. Dengan bertambahnya rasa tauhid, kita selalu diberi kekuatan, kesabaran, dan rasa bersyukur dalam menghadapi berbagai ujian hidup.⁵²

Dari data wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa bimbingan individu yang bersifat konsultasi / curahan hati digunakan dalam membantu anggota jamaah yang memiliki permasalahan rumah tangga. Dalam melakukan bimbingan konsultasi / curahan hati, H. Nawawi selalu menanamkan pengetahuan berdasarkan agama Islam serta ketentuan hukum perkawinan yang berlaku. Diharapkan dengan cara tersebut, dapat meningkatkan kualitas iman dan ketakwaan jamaah kepada Allah, meningkatkan kualitas amal

⁵¹ Yuyun Qornita, *Wawancara*, Krajan Cluring, 24 Juni 2019

⁵² Mariyatul Kiptiyah, *Wawancara*, Taman Agung Cluring, 24 Mei 2019.

shaleh dalam kehidupan sehari-hari untuk menjadi hamba yang senantiasa dekat dengan Allah (*taqarrub ila al-Allah*) dan hamba yang hidup secara damai dan tenang. Dengan artian, bahwa semakin tinggi derajat ketakwaan seseorang akan semakin tinggi pula kualitas kekuatan dan kesehatan mentalnya dalam mewujudkan keluarga sakinah. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar dokumentasi berikut.

Gambar 4.1
Bimbingan individu Jam'iyah Muslimat Nahdlatul Ulama
dalam bentuk konsultasi



b. Kunjungan Rumah

Seluruh problem kehidupan manusia dalam kehidupan sehari-hari, baik yang menyangkut masalah pribadi, keluarga, sosial, dan lain sebagainya selalu menuntut adanya penyelesaian. Akan tetapi, tidak semua problem dapat diselesaikan sendiri oleh individu, melainkan membutuhkan seorang yang sesuai dengan kemampuannya. Pendekatan psikologis tersebut, salah satunya yaitu melalui bimbingan individu dengan cara mengunjungi rumah anggota jamaah.

Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan H. Nawawi selaku pemimpin taushiah Jam'iyah Muslimat NU Ranting Taman Agung Cluring Banyuwangi:

Sering saya diundang oleh anggota jamaah di kediaman rumahnya dalam rangka memberi penjelasan tentang cara-cara membina rumah tangga yang sakinah. Saya diundang mungkin istrinya ingin suaminya juga mendapat penjelasan dan arahan karena diperkumpulan jamaah anggotanya perempuan semua.⁵³

Terkait dengan bimbingan individu dengan cara berkunjung ke rumah, Yunita Sari selaku anggota Jamiyah Muslimat juga menyatakan:

Jika saya melakukan sesuatu dengan kemauan sendiri akan terasa berat, akan tetapi jika sesuatu itu didasari dengan saran dan dorongan dari seseorang Ustad maka akan terasa lebih diperhatikan. Ini kenapa saya lebih senang ketika H. Nawawi datang ke rumah saya, darisitu saya bisa banyak bertanya dan bisa fokus, berbeda ketika ada di dalam pengajian yang dihadiri oleh banyak orang.⁵⁴

Ustad selalu menyediakan waktu khusus, baik ketika usai berjamaah maupun setelah selesai acara perkumpulan Jamiyah Muslimat. Hal ini dikategorikan sebagai bimbingan individual atau bimbingan khusus yang digunakan ustad dalam memberi bimbingan atau nasehat terhadap masyarakat yang mempunyai problem dalam bentuk kunjungan ke rumah.

Gambaran tersebut diperkuat oleh data observasi yang diperoleh peneliti yang menunjukkan tempat kediaman anggota

⁵³ H. Nawawi, *Wawancara*, Taman Agung Cluring, 12 Juli 2019.

⁵⁴ Yunita Sari, *Wawancara*, Sumber Jeruk Cluring, 24 Juni 2019.

jamaah menjadi tempat konsultasi dalam mencurahkan segala permasalahannya. Ustad dengan senang hati mempergunakan waktu senggangnya untuk dijadikan waktu konsultasi. Ustad memberikan layanan konsultasi pada siapa saja yang membutuhkannya, meskipun waktu yang diperlukan untuk melakukan kegiatan konsultasi hanya berlangsung 10 menit.⁵⁵ Hal tersebut dapat dilihat pada gambar dokumentasi berikut.

Gambar 4.2

Bimbingan individu Jamiyah Muslimat Nahdlatul Ulama dalam mewujudkan keluarga sakinah



Gambar 4.3

Bimbingan individu Jam'iyah Muslimat Nahdlatul Ulama dalam bentuk kunjungan kerumah



⁵⁵ *Observasi*, Taman Agung, 24 Mei 2019.

Ustad menyediakan waktu senggangnya untuk memberi layanan bimbingan bagi anggota Jamiyah didasari oleh rasa tanggung jawabnya sebagai guru yang bertugas bukan saja memberi pengetahuan akal jamaah, tetapi juga mencerdaskan nurani/qalb dengan meningkatkan kualitas iman dan ketakwaan kepada Allah. Jika dikemudian kelak, yang bersangkutan mengalami masalah-masalah kehidupan yang mengganggu, maka ustad berkewajiban untuk membantunya memberikan petunjuk, bimbingan, dan nasihat agar individu yang bersangkutan dapat menyelesaikan permasalahannya secara mandiri.

Sebagaimana yang didapat dari hasil wawancara dengan H. Nawawi, beliau menyatakan:

Secara umum tujuan hidup berumah tangga yang diimpikan setiap pasangan yakni keluarga yang sakinah mawaddah wa rahmah yang sangat diperlukan adanya persiapan dan bimbingan baik dari diri sendiri maupun dari seorang Ustad yang memahami hukum perkawinan khususnya dalam pembentukan keluarga sakinah.⁵⁶

Dari data wawancara yang ada, dapat diketahui bimbingan kunjungan ke rumah sebagai bentuk layanan bimbingan individu dilakukan dengan didasari oleh rasa tanggung jawabnya sebagai guru yang bertugas bukan saja memberi pengetahuan akal jamaah, tetapi juga mencerdaskan nurani/qalb dengan meningkatkan kualitas iman dan ketakwaan kepada Allah.

⁵⁶ H, Nawawi, *Wawancara*, Taman Agung Cluring, 12 Juli 2019.

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa bimbingan individu Jam'iyah Muslimat Nahdlatul Ulama dalam mewujudkan keluarga sakinah di Desa Taman Agung dilakukan dalam dua bentuk layanan bimbingan yaitu: a), konsultasi. Dalam melakukan bimbingan konsultasi / curahan hati, H. Nawawi selalu menanamkan pengetahuan berdasarkan agama Islam serta ketentuan hukum perkawinan yang berlaku. Diharapkan dengan cara tersebut, dapat meningkatkan kualitas iman dan ketakwaan jamaah kepada Allah, meningkatkan kualitas amal shaleh dalam kehidupan sehari-hari untuk menjadi hamba yang senantiasa dekat dengan Allah (*taqarrub ila al-Allah*) dan hamba yang hidup secara damai dan tenang. b), kunjungan ke rumah. Keikhlasan ustad dalam menyediakan waktu senggangnya untuk berkunjung ke rumah anggota jamaah dalam rangka memberi layanan bimbingan yang bukan saja memberi pengetahuan akal jamaah, melainkan juga mencerdaskan nurani/qalb dengan meningkatkan kualitas iman dan ketakwaan kepada Allah.

2. Bimbingan Kelompok Jam'iyah Muslimat Nahdlatul Ulama dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Desa Taman Agung Kecamatan Cluring Banyuwangi Tahun 2019

Melihat betapa pentingnya aktivitas keagamaan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, maka keberadaan organisasi keagamaan masyarakat selain memberi kemaslahatan umat, di sisi lain juga dapat

menjadi media yang efektif dalam membantu persoalan masyarakat, baik pada aspek sosial maupun aspek keagamaan. Dalam hal ini, Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) juga dapat menjadi suatu wadah dalam membentuk spiritual dan akhlak bagi masyarakat, karena terbentuknya kepribadian yang baik tidak hanya ditentukan oleh kualitas pendidikan dan prestasi yang berhubungan dengan profesi dan dunia kerja, akan tetapi ditentukan juga oleh faktor-faktor yang berhubungan erat dengan lingkungan sosialnya. Keterjalinan antara pendidikan lingkungan sekolah, keluarga, lingkungan kerja, dan lingkungan sosial akan membentuk suatu kepribadian yang baik, termasuk dalam konteks penelitian ini yaitu dalam membangun kesejahteraan keluarga, menjadikan pasangan suami-istri dapat hidup bahagia, tentram dan sejahtera.

Bimbingan kelompok Jam'iyah Muslimat dalam mewujudkan keluarga sakinah juga dilakukan melalui ceramah, tanya jawab. Bentuk-bentuk kegiatan bimbingan secara kelompok yang peneliti temukan di lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

a. Ceramah

Dalam mewujudkan kesejahteraan umat, tentunya perlu bimbingan dan arahan dari seorang yang memahami ajaran agama (tokoh agama) seperti ustad, ustadzah, maupun penyuluh agama yang disampaikan dalam bentuk ceramah, khutbah dan siraman rohani lainnya. Upaya tersebut perlu dilakukan, mengingat

pembinaan rohani merupakan suatu tindakan dalam memperbaiki, mengarahkan serta meningkatkan kondisi atas keadaan jiwa seseorang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis.

Agar materi yang akan disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh anggota jamaah, maka dalam perkumpulan Jamiyah H. Nawawi menggunakan bentuk ceramah dalam menyampaikan materi pembahasan konsep keluarga sakinah yang sudah direncanakan dan semua jamaah menyimak dan mendengarkan dengan hikmat.

Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan H. Nawawi:

Dalam pengajian ini jumlah peserta itu lebih dari 50 orang. Untuk bisa menyampaikan materi kepada jumlah sekian saya memakai cara ceramah. Selain terkait dengan jumlah peserta metode ceramah ini juga membuat anggota hanya duduk, melihat dan mendengarkan jadi efektif untuk perempuan yang sudah mulai lanjut usia. Meskipun metode ini lebih banyak menuntut keaktifan saya sebagai pemateri, tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pengajian, apalagi seperti di pedesaan yang kekurangan fasilitas.⁵⁷

Dengan menggunakan ceramah dalam pengajian, diharapkan para anggota dapat menyimak materi yang disampaikan oleh ustad.

Dengan demikian, bimbingan dalam bentuk ceramah menjadi bimbingan unggulan, karena di samping permasalahan jumlah jamaah, materi yang diajarkan terlalu banyak, juga adanya tuntutan penanaman nilai-nilai materi yang diberikan, maka metode ceramah merupakan metode yang tepat dalam menyampaikan materi terkait

⁵⁷ H. Nawawi, Wawancara, Taman Agung Cluring, 29 Agustus 2019.

konsep keluarga sakinah kepada anggota jamaah yang rata-rata lanjut usia.

Kegiatan pengajian ini juga tidak jauh berbeda halnya dengan kegiatan dakwah, dimana kegiatan dakwah di sini adalah cara yang digunakan ustad untuk menyampaikan nilai-nilai kebaikan kepada pasangan suami istri. Selain sering diberikan dalam bentuk perkumpulan, materi tentang keluarga sakinah juga diberikan ketika ada undangan hajatan pernikahan, sebagaimana yang diungkapkan oleh. H. Nawawi:

Banyak ruang dan tempat buat menyampaikan nilai-nilai kebaikan kepada masyarakat. Bukan hanya di acara Jamiyah melainkan di semua tempat. Misalnya, saya sering sama H. Nawawi diundang memberi dakwah tausiah dalam acara hajatan pernikahan. Dalam acara seperti itu, saya selalu *wanti-wanti* jika tujuan utama dalam perkawinan adalah mendapatkan rasa ketenangan jiwa, cinta dan kasih sayang yang sering disebut dengan sakinah mawaddah warahmah. Tetapi juga tidak di ragukan lagi permasalahan setelah perkawinan pasti akan selalu ada karena kurangnya persiapan mental dan kurangnya pengetahuan agama dalam berumah tangga juga dapat mempengaruhi emosional jiwa seseorang terhadap bertemunya permasalahan baru yang sebelumnya tidak difikirkan. Untuk bisa melwati semua ujian dalam rumah tangga kuncinya adalah ketaqwaan kita sebagai hamba Allah.⁵⁸

Lain lagi dengan Fatmawati, bahwa beliau selalu antusias mengikuti ceramah kegamaan terkait konsep keluarga sakinah:

*“Isun iki kan anak buahe Alm. Gus Dur dadi yo kudu milu Muslimat, nggolet ganjaran dinggo sangu ning akhirat”, nopo maneh isun duwek anak syukur-syukur iso milu ngandani”.*⁵⁹

⁵⁸ Hj. Suwariyah, *Wawancara*, Krajan Cluring, 15 Agustus 2019.

⁵⁹ Fatmawati, *Wawancara*, Sagad Cluring, 12 Agustus 2019.

(saya ini pengikut Alm. Gus Dur jadi harus ikut Muslimat, cari pahala untuk bekal di akhirat, terlebih lagi saya memiliki anak yang bisa saya nasehati)

Pernyataan yang sama juga dilontarkan oleh Hj. Suwariyah selaku Ketua II Ranting Muslimat NU Desa Taman Agung Cluring Banyuwangi yang mengungkapkan:

Selain pengajian rutin Muslimat terkadang mengadakan kita diundang memberi ceramah dalam pengajian akbar bekerja sama dengan aparat kelurahan setempat. Hal ini dilaksanakan dalam bentuk keikutsertaan dan kepedulian Muslimat dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan masyarakat dan juga keimanan dalam rangka pembentukan keluarga sakinah.⁶⁰

Data wawancara di atas, juga diperkuat oleh hasil observasi yang peneliti temukan. Dalam memberikan ceramah kepada anggota jamaah, ustad selalu antusias memberikan materi tentang konsep keluarga sakinah, baik di dalam perkumpulan Jamiyah maupun di acara hajatan masyarakat Cluring.⁶¹ Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4.4

Bimbingan kelompok Jam'iyah Muslimat Nahdlatul Ulama dalam bentuk ceramah diadakan di rumah jamaah



⁶⁰ Hj. Suwariyah, *Wawancara*, Krajan Cluring, 15 Agustus 2019.

⁶¹ *Obsevasi*, Taman Agung Cluring, 24 Juni 2019.

b. Tanya Jawab

Selain menggunakan ceramah sebagai bentuk bimbingan kelompok dalam mewujudkan keluarga sakinah, di dalam perkumpulan Jamiyah Muslimat juga menerapkan bimbingan secara tanya jawab antara ustad dengan anggota Jamiyah.

Terkait dalam hal ini, sebagaimana hasil wawancara dengan

H. Nawawi:

Dalam melakukan bimbingan tanya jawab saya selalu memberi kebebasan untuk memilih mengeluarkan *unek-uneknya* dengan caranya sendiri, maksudnya saya tidak bersikap otoriter dengan memaksakan kehendak saya. Mendengarkan dengan seksama, membiarkan yang bersangkutan menceritakan segala permasalahannya. Kemudian setelah mengetahui titik permasalahannya ada di mana, lantas saya klasifikasikan termasuk pada jenis apa, kalau problemnya terkait tentang gangguan psikis murni saya didik dengan petunjuk yang tertuang dalam al-Quran sebagai obat ketenangan pikiran dan jiwa, tetapi kalau problemnya itu ada kekuatan ghaib baru saya ambil tindakan lain.⁶²

Pernyataan serupa juga diperoleh dari keterangan Yuyun Qonita yang pernah bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Malaysia, beliau juga menjadi anggota Jamiyah Muslimat NU Taman Agung:

Saya sendiri orang tidak tahu apa-apa dengan pengetahuan agama. jadi, ketika ada yang mengganjal dalam pikiran saya, minggu depan ketika ada perkumpulan saya bertanya kepada bapak Haji, apalagi watak saya memang tidak betah memendam masalah. Dengan bapak saya luapkan semua permasalahan sampai tuntas, dengan harapan bapak bisa memberi jalan keluar. Biasanya bapak, memberi solusi dengan mengaitkan dengan ayat-ayat yang ada dalam al-

⁶² H. Nawawi, *Wawancara*, Taman Agung Cluring, 12 Juli 2019

Quran dan menghubungkannya dengan cerita suka dukanya Rasul.⁶³

Penjelasan dari Yuyun Qonita di atas, juga diperjelas oleh Hj.

Siti Aminah selaku anggota Jam'iyah Muslimat NU Taman Agung:

Baik bapak maupun ibu memberi kita kebebasan dalam menceritakan permasalahan mulai dari masalah keluarga sampai masalah sepele. Yang sukai dari cara bapak dalam memberi solusi itu disertai dengan humor, itu yang membuat saya dan teman-teman tidak jenuh dan merasa ada terhibur. Dan yang saya senangi bapak tidak harus memaksa solusi yang beliau tawarkan harus kita ikuti melainkan semua sesuai kemampuan kita dan tidak muluk-muluk.⁶⁴

Menyikapi tentang penggunaan tanya jawab yang digunakan selama di perkumpulan Jamiyah Muslimat, juga dibenarkan oleh

Yunita Sari selaku anggota Jamiyah Muslimat warga dusun Sumber

Jeruk Cluring Banyuwangi:

Semua warga sini mbak ketika ada permasalahan pasti rujukan pertama itu menemui bapak Haji atau pimpinan Ranting NU Taman Agung untuk sharing tanya jawab minta petunjuk, banyak juga warga luar datang disini konsultasi problemnya. Ibaratnya bapak Haji sudah menjadi guru spritual di daerah Taman Agung.⁶⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwasanya bentuk bimbingan yang disebutkan di atas memang benar-benar dilakukan. Walaupun pengajian Muslimat NU dilakukan dengan model majelis ta'lim, namun ustad menggunakan cara lain yang

⁶³ Yuyun Qonita, *Wawancara*, Krajan Cluring, 24 Juni 2019.

⁶⁴ Hj. Siti Aminah, *Wawancara*, Sumber Jeruk, 15 Agustus 2019.

⁶⁵ Yunita Sari, *Wawancara*, Sumber Jeruk Cluring, 24 Juni 2019.

sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu ceramah, cerita, tanya jawab, *problem solving* dan praktek.⁶⁶

Gambar 4.5

Bimbingan kelompok Jaiyyah Muslimat Nahdlatul Ulama dalam mewujudkan keluarga sakinah



Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan, dapat diketahui bahwa bimbingan kelompok Jam'iyah Muslimat Nahdlatul Ulama dalam mewujudkan keluarga sakinah di Desa Taman Agung kecamatan Cluring Banyuwangi Tahun 2019 dilakukan secara ceramah dan tanya jawab. Bentuk bimbingan ceramah menjadi suatu cara yang praktis, karena di samping permasalahan jumlah jamaah, materi yang diajarkan terlalu banyak, juga adanya tuntutan penanaman nilai-nilai materi yang diberikan, maka ceramah merupakan bentuk bimbingan yang tepat dalam menyampaikan materi terkait konsep keluarga sakinah kepada anggota jamaah yang rata-rata lanjut usia.

Diawali dengan memberikan ruang dan waktu seluas-luasnya bagi anggota jamaah untuk mengungkapkan segala

⁶⁶ *Observasi*, Taman Agung Cluring, 15 Agustus 2019

permasalahannya, sharing, dan tanya jawab secara kelompok dengan ustad atau pimpinan struktural muslimat Ranting NU dalam mengungkapkan segala problemnya. Selanjutnya, ustad menganalisis problem tersebut untuk segera dicari bersama-sama solusi penyelesaiannya. Kemudian, yang bersangkutan didorong untuk berusaha sendiri memahami masalahnya, menemukan keadaan baru, dan memilih alternatif tindakan penyelesaian masalahnya, hingga pada gilirannya yang bersangkutan dapat tampil sebagai pribadi yang lebih dewasa dan lebih bertanggung jawab serta mampu menyelesaikan permasalahannya dengan mandiri tanpa bantuan orang lain.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan data dengan yang telah ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi akan dibahas melalui pembahasan temuan yang ada kaitannya dengan teori. Pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut:

1. Bimbingan Individu Jam'iyah Muslimat Nahdlatul Ulama Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Desa Taman Agung Kecamatan Cluring Banyuwangi Tahun 2019

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini, bimbingan individu Jamiyah Muslimat Nahdlatul Ulama dalam mewujudkan keluarga sakinah di Desa Taman Agung Cluring dilaksanakan dalam dua bentuk layanan bimbingan yaitu: a) konsultasi. Ustad melakukan bimbingan konsultasi / curahan hati kepada anggota Jam'iyah Muslimat yang mengalami persoalan rumah tangga dengan selalu menanamkan pengetahuan berdasarkan agama Islam serta ketentuan hukum perkawinan yang berlaku. Diharapkan dengan cara tersebut, dapat meningkatkan kualitas iman dan ketakwaan jamaah kepada Allah, meningkatkan kualitas amal shaleh dalam kehidupan sehari-hari untuk menjadi hamba yang senantiasa dekat dengan Allah (*taqarrub ila Allah*) dan hamba yang hidup secara damai dan tenang. b) kunjungan ke rumah. Ustad menyediakan waktu senggangnya untuk berkunjung ke rumah anggota jamaah dalam rangka memberi layanan bimbingan terkait keluarga sakinah atau konsep keluarga sakinah Islami.

Hasil temuan tersebut relevan dengan teori yang dinyatakan oleh Lilis Satriah, konsep keluarga dalam Islam itu dibangun di atas dua pondasi dasar. Pertama, yaitu dibangun dengan pondasi pernikahan syar'i. Dimana menurut ajaran agama Islam, rumah tangga yang

dibangun dari suatu pernikahan antara seorang pria dan wanita harus dilaksanakan sesuai dengan syariat agama Islam dan memenuhi syarat pernikahan dan rukun nikah yang ada. Kedua, keharmonisan dalam rumah tangga. Dengan artian, keluarga sakinah, mawaddah, warahmah, yang berarti keluarga yang penuh kasih sayang, cinta, dan ketentraman hati harus dibangun di atas nilai-nilai Islam dan berawal dari pernikahan yang hanya mengharap ridha Allah SWT.⁶⁷

Konsep tentang keluarga sakinah di atas, juga ditegaskan dalam al-Quran surat al-Furqon ayat 74:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ
وَأَجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Artinya: dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan Kami, anugerahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.

Pada teori yang lain, disebutkan bahwa layanan bimbingan perkawinan bertujuan agar individu dapat menjalani kehidupan berumah tangga secara benar, bahagia dan mampu mengatasi problem-problem yang timbul dalam kehidupan perkawinan. Oleh karena itu, maka bimbingan perkawinan pada prinsipnya berisi dorongan untuk menghayati atau menghayati kembali prinsip-prinsip dasar, hikmah, tujuan dan tuntunan hidup berumah tangga menurut ajaran Islam.⁶⁸

⁶⁷ Lilis Satriah, *Bimbingan Konseling Keluarga Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah dan Warahmah*, 11.

⁶⁸ Ahmad Atabik, "Dari Konseling Perkawinan Menuju Keluarga Sakinah", *Konseling Religi*, Vol. 6 (Juni, 2015), 112.

Dari hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan individu yang dilakukan oleh ustad dalam mewujudkan keluarga sakinah melalui Jamiyat Muslimat dalam bentuk konsultasi dan kunjungan ke rumah adalah memberikan pemahaman kepada anggota jamaah bahwa asas yang paling penting dalam pembentukan sebuah keluarga sakinah adalah rumah tangga yang dibina atas landasan takwa yang berpandukan al-Quran, Sunah, dan ketentuan hukum pernikahan.

2. Bimbingan Kelompok Jam'iyah Muslimat Nahdlatul Ulama Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Desa Taman Agung Kecamatan Cluring Banyuwangi Tahun 2019.

Dari paparan temuan data tentang bimbingan kelompok Jamiyah Muslimat Nahdlatul Ulama dalam mewujudkan keluarga sakinah di Desa Taman Agung Cluring Banyuwangi dilakukan dengan cara ceramah dan tanya jawab tentang materi terkait konsep keluarga sakinah kepada anggota jamaah yang rata-rata lanjut usia. Tanya jawab adalah bentuk layanan bimbingan kelompok yang memberi kebebasan jamaah untuk mengungkapkan segala permasalahan dalam keluarga.

Diawali dengan memberikan ruang dan waktu seluas-luasnya bagi anggota jamaah untuk sharing dan tanya jawab secara kelompok dengan ustad atau pimpinan struktural muslimat Ranting NU dalam mengungkapkan segala problemnya. Selanjutnya, ustad menganalisis problem tersebut untuk segera dicari bersama-sama solusi penyelesaiannya, kemudian, mendorong untuk berusaha sendiri

memahami masalahnya, menemukan keadaan baru, dan memilih alternatif tindakan penyelesaian masalahnya, hingga pada gilirannya anggota Jam'iyah Muslimat mampu menyelesaikan permasalahannya dengan mandiri tanpa bantuan orang lain dengan tetap mengacu pada prinsip-prinsip agama Islam.

Menurut Susiati Alwy, usaha bimbingan kelompok adalah mencegah berkembangnya masalah-masalah, memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan pendidikan agar dapat menolong individu membuat rencana-rencana dan keputusan hidup. Dimana pimpinan menyediakan informasi dan mengarahkan kelompok dalam ceramah dan diskusi untuk membantu memecahkan permasalahannya.⁶⁹

Menurut Saiful Akhyar Lubis, Ustad atau Kyai sebagai pendidik merupakan sumber pengetahuan keagamaan dan sumber nilai-nilai yang dianut bagi masyarakat. Dalam hal ini, ustad mengajarkan ilmu pengetahuan keagamaan sekaligus menanamkan nilai-nilai spiritual dan akhlak mulia. Selain itu dalam dakwah ceramahnya, seorang ustad atau kyai berkewajiban mendidik sifat-sifat yang *fadilah* (utama) dan menghilangkan sifat-sifat yang *mazmunah* (tercela). Dengan menjadikan dirinya sebagai teladan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini merupakan upaya pembinaan keagamaan dan dapat pula dimaknai

⁶⁹ Susiati Alwy, *Bimbingan dan Konseling Kelompok* (Kediri: IAIT Press, 2012), 3.

sebagai upaya yang bertujuan untuk menjaga ketenangan hati dan ketentraman jiwa pada diri seseorang.⁷⁰

Terdapat kesesuaian antara temuan data dengan teori yang dinyatakan oleh Susiaty Alwy dan Syaiful Akhyar Lubis, bahwa dalam proses bimbingan kelompok (dalam hal ini ceramah dan tanya jawab), merupakan kegiatan dakwah bersama dalam mengajak umat Islam, dalam konteks penelitian ini yaitu suami Istri untuk memahami keluarga sakinah, cinta dan kesetiaan yang bernuansa Islam dan memahami ajaran Islam. Dakwah adalah untuk mengajak manusia mengamalkan ajaran Islam sepenuhnya. Dalam pengertian keagamaan, dakwah memasukkan aktifitas *tabligh* (penyiaran) dan *tathbiq* (penerapan atau pengamalan).

Maka, dapat dipahami kegiatan bimbingan di dalam Jam'iyah Muslimat dapat dimaknai sebagai usaha dan aktivitas keagamaan sosial kemasyarakatan dalam mewujudkan ajaran Islam dengan menggunakan sistem dan cara tertentu ke dalam kelompok sosial masyarakat, baik pada ranah keluarga (*usrah*), kelompok (*thaiifah*), dan masyarakat luas (*mujtama*). Oleh karena itu, kegiatan pembinaan keluarga sakinah yang dilakukan ustad dan pimpinan struktural Muslimat NU merupakan aktivitas yang berfungsi mentransformasikan nilai-nilai Islam sebagai ajaran (doktrin) ke dalam tata masyarakat dengan tetap bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

⁷⁰ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami* (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007), 328.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan atas kajian tentang bimbingan Jam'iyah Muslimat Nahdlatul Ulama dalam mewujudkan Keluarga Sakinah di Desa Taman Agung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi Tahun 2019, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bimbingan individu Jamiyah Muslimat Nahdlatul Ulama dalam mewujudkan keluarga sakinah di Desa Taman Agung Cluring dilaksanakan dalam dua bentuk layanan bimbingan yaitu: a) konsultasi. Ustad melakukan bimbingan konsultasi / curahan hati kepada anggota Jam'iyah Muslimat yang mengalami persoalan rumah tangga dengan selalu menanamkan pengetahuan berdasarkan agama Islam serta ketentuan hukum perkawinan yang berlaku. Diharapkan dengan cara tersebut, dapat meningkatkan kualitas iman dan ketakwaan jamaah kepada Allah, meningkatkan kualitas amal shaleh dalam kehidupan sehari-hari untuk menjadi hamba yang senantiasa dekat dengan Allah (*taqarrub ila al-Allah*) dan hamba yang hidup secara damai dan tenang.
b) kunjungan ke rumah. Ustad menyediakan waktu senggangnya untuk berkunjung ke rumah anggota jamaah dalam rangka memberi layanan bimbingan terkait keluarga sakinah atau konsep keluarga sakinah Islami.
2. Bimbingan kelompok Jamiyah Muslimat Nahdlatul Ulama dalam mewujudkan keluarga sakinah di Desa Taman Agung Cluring

Banyuwangi dilakukan dengan cara ceramah dan tanya jawab tentang materi terkait konsep keluarga sakinah kepada anggota jamaah yang rata-rata lanjut usia. Tanya jawab adalah bentuk layanan bimbingan kelompok yang memberi kebebasan jamaah untuk mengungkapkan segala permasalahan dalam keluarga. Diawali dengan memberikan ruang dan waktu seluas-luasnya bagi anggota jamaah untuk sharing dan tanya jawab secara kelompok dengan ustad atau pimpinan struktural muslimat Ranting NU dalam mengungkapkan segala problemnya. Selanjutnya, ustad menganalisis problem tersebut untuk segera dicari bersama-sama solusi penyelesaiannya, kemudian, mendorong untuk berusaha sendiri memahami masalahnya, menemukan keadaan baru, dan memilih alternatif tindakan penyelesaian masalahnya, hingga pada gilirannya anggota Jam'iyah Muslimat mampu menyelesaikan permasalahannya dengan mandiri tanpa bantuan orang lain dengan tetap mengacu pada prinsip-prinsip agama Islam.

B. Saran

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait bimbingan Jam'iyah Muslimat Nahdlatul Ulama dalam mewujudkan Keluarga Sakinah di Desa Taman Agung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi Tahun 2019, ada beberapa hal yang mendorong peneliti untuk memberikan saran yang dapat dijadikan masukan, diantaranya:

1. Bagi Pengurus Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) Ranting Taman Agung Cluring Banyuwangi, disarankan untuk lebih kreatif dalam membuat

program-program terkait dengan pemberdayaan muslimat, baik pada aspek pengetahuan, keterampilan, serta wirausaha.

2. Bagi anggota Jamiyah Muslimat Nahdlatul Ulama (NU), seyogyanya untuk lebih meningkatkan peranannya dalam bekerjasama dengan pihak lembaga Pengurus Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) Jember dalam berbagai program guna lebih meningkatkan kemampuan sosial keagamaan, serta lebih meningkatkan kesadarannya dalam berbagai aspek.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, Gymnastiar. 2002. *Meraih Bening Hati Dengan Manajemen Qalbu*. Jakarta: Gema Insani.
- Abu, Fajar al-Qalami. 2004. *Tuntunan Jalan Lurus Dan Benar*. Jakarta: Gita Media Press.
- Ahmad Atabik. 2015. "Dari Konseling Perkawinan Menuju Keluarga Sakinah", *Konseling Religi*, Vol. 6.
- Alwy, Susiati. 2012. *Bimbingan dan konseling Kelompok*. Kediri: Institut Agama Islam Tribakti.
- Amsori, Muhammad. 2016. "Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Pasangan Suami Istri Penyandang Disabilitas: Studi pada penyandang disabilitas di HKPD Bondowoso Tahun 2015/2016". Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Bawarni, Susi dan Arin Mariani. 2000. *Potret Keluarga Sakinah*. Surabaya: Media Idaman Pers.
- CH, Mufidah. 2002. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang, UIN Malang Press.
- Departemen Agama RI. 2004. *Petunjuk Teknis Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah*, Proyek Peningkatan Kehidupan Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji Jakarta.
- Elfira, Ninil. 2013. *Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok*. Jurnal Ilmiah Konseling. Vol.2 No. 1 januari.
- Hanafi, Mukhlas. 2017. "Bimbingan Pra Nikah Dalam Membangun Keluarga Sakinah di BP4 Kua Gedungtengen Yogyakarta". Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Jawas, Yazid bin Abdul Qodir. 2011. *Panduan Keluarga Sakinah*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Kementrian Agama RI. 1999. *Alqur'an dan Terjemahnya Dilengkapi dengan Kajian Usul Fiqih dan Intisari Ayat*. Bandung: Syaamil Qur'an.
- Laela, Faizah Noer. 2015. *Bimbingan Konseling Keluarga dan remaja*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Lubis, Saiful. 2007. *Akhyar Konseling Islami*. Yogyakarta: Elsaq Press.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nisa, Aimatn. 2016. “Upaya Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Pernikahan Dini: Study terhadap 2 Keluarga Dalam Pernikahan Dini di Desa Cisumur”. Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Novaili. 2015. Metode Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Terhadap Pasangan Calon suami Istri di Kantor Urusan Agama (KUA). *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol.6 No.2 Desember.
- Nurihsan, Achmad Juntika. 2007. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling* Bandung: Refika Aditama.
- Romlah. 2001. *Teori dan Praktik Bimbingan Konseling*. Malang :Universitas Negeri Malang.
- Satriah, Lilis. 2018. *Bimbingan Konseling Keluarga*. Bandung: Fokus Media.
- Shihab, M. Quraish. 2007. *Pengantin Al Qur'an: Kalung Permata Buat Anak-anakku*. Bandung: Lentera Hati.
- Sudiharto. 2007. *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Jakarta: Transkultural.
- Surya, Muhamad. 1998. *Dasar-dasar Konseling Pendidikan* (Yogyakarta: Kota Kembang).
- Tarmizi. 2018. *Bimbingan Konseling Islami*. Medan: Perdana Publishing.
- Tim Penyusun. 2015. *Fondasi Keluarga Sakinah “Bacaan Mandiri Calon Pengantin”*. Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI.
- Tim Penyusun. 2017. *Orientasi Diseminasi Program KKBPK Bagi Petugas Pernikahan Dalam Memberikan Nasehat Kepada Calon Pengantin*. Surabaya: Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Propinsi Jawa Timur.

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
BIMBINGAN JAM'iyah MUSLIMAT NAHDLATUL ULAMA DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH DI DESA TAMAN AGUNG KECAMATAN CLURING KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2019	1. Bimbingan Jamiyah Muslimat Nahdlatul Ulama	1. Bimbingan Individu	a. Konsultasi b. Kunjungan Rumah	1. Informan: a. Ketua I pengurus Ranting Muslimat NU b. Ketua II pengurus Ranting Muslimat NU c. Koordinator bidang pendidikan & kaderisasi pengurus Ranting Muslimat NU d. Pemimpin & pengarah Tausiah Jamiyah Muslimat NU e. Anggota Jamiyah Muslimat NU	1. Pendekatan Penelitian menggunakan Kualitatif sedangkan jenis penelitian deskriptif 3. Subyek Penelitian: Purposive 3. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 4. Analisis Data a. Kondensasi b. Display c. Verifikasi 5. Keabsahan data: Triangulasi sumber dan Tehnik	1. Bagaimana bimbingan individu Jam'iyah Muslimat Nahdlatul Ulama dalam mewujudkan keluarga sakinah di Desa Taman Agung kecamatan Cluring Banyuwangi Tahun 2019? 2. Bagaimana bimbingan kelompok Jam'iyah Muslimat Nahdlatul Ulama dalam mewujudkan keluarga sakinah di Desa Taman Agung kecamatan Cluring Banyuwangi Tahun 2019?
	2. Keluarga Sakinah	Konsep Keluarga Sakinah	a. Ceramah b. Tanya Jawab	2. Dokumentasi 3. Kepustakaan.		

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Untuk mengetahui kondisi objektif Pengurus Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama Taman Agung Cluring Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui aktivitas bimbingan Ja'iyah Muslimat Nahdlatul Ulama dalam mewujudkan keluarga sakinah di Desa Taman Agung kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi Tahun 2019, yang meliputi:
 - a. Kegiatan pengajian Jam'iyah Muslimat Nahdlatul Ulama di Desa Taman Agung Cluring Banyuwangi.
 - b. Kegiatan bimbingan individu Nahdlatul Ulama secara individu dalam mewujudkan keluarga sakinah di Desa Taman Agung kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi Tahun 2019.
 - c. Kegiatan bimbingan individu Nahdlatul Ulama secara kelompok dalam mewujudkan keluarga sakinah di Desa Taman Agung kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi Tahun 2019.

B. Pedoman Wawancara

1. Bimbingan individu Jam'iyah Muslimat Nahdlatul Ulama dalam mewujudkan keluarga sakinah di Desa Taman Agung kecamatan Cluring Banyuwangi Tahun 2019.
2. Bimbingan kelompok Jam'iyah Muslimat Nahdlatul Ulama dalam mewujudkan keluarga sakinah di Desa Taman Agung kecamatan Cluring Banyuwangi Tahun 2019.

C. Pedoman Dokumenter

1. Sejarah berdirinya Jamiyah Muslimat NU Desa Taman Agung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi.
2. Visi dan misi Jamiyah Muslimat NU Desa Taman Agung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi
3. Susunan Pengurus Jamiyah Muslimat NU Desa Taman Agung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi
4. Data Anggota Jamiyah Muslimat NU Desa Taman Agung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-280y/In.20/3.a/PP.00.9/04/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

24 Mei 2019

Yth. Pengurus Jam'iyah Muslimat
Desa Tamanagung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi.

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Sabrin Fahrudin Nisa
NIM : 084 141 240
Semester : X (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset tentang Bimbingan Jam'iyah Muslimat dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Desa Tamanagung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi Selama 30 (Tiga Puluh) hari di lingkungan Jam'iyah Muslimat Tamanagung Cluring Banyuwangi.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Pengurus Jam'iyah Muslimat
2. Anggota Jam'iyah Muslimat
3. Tokoh Masyarakat Islam

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Mashudi

DOKUMENTASI PENELITIAN

Kegiatan Bimbingan Individual Jamiyah Muslimat Nahdlatul Ulama dalam mewujudkan keluarga sakinah



Kegiatan Bimbingan Individual Jamiyah Muslimat Nahdlatul Ulama dalam mewujudkan keluarga sakinah



IAIN JEMBER

Peneliti wawancara dengan H. Nawawi



Peneliti wawancara dengan Mariyatul Kiptiyah



IAIN JEMBER



**PIMPINAN RANTING
MUSLIMAT NAHDATUL ULAMA'
TAMANAGUNG – CLURING – BANYUWANGI**

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mariyatul Qibtiyah S.Pd
Jabatan : Ketua
Unit Kerja : Pengurus Muslimat Desa Tamanagung
Instansi : Nadhatul Ulama

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sabrin Fahrudin Nisa
NIM : 084141240
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

Telah melakukan kegiatan penelitian di Muslimat Desa Tamanagung dengan judul "Bimbingan Jama'ah muslimat dalam mewujudkan keluarga sakinah di Desa Tamanagung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi tahun 2019".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 10 Oktober 2019

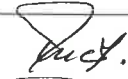






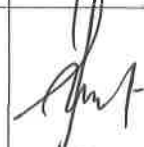
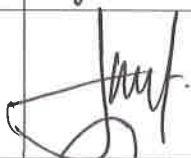

Ketua Pengurus Muslimat




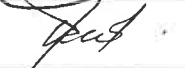
Mariyatul Qibtiyah S.Pd



JURNAL PENELITIAN

Bimbingan Jam'iyah Muslimat dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Desa
Taman Agung kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi Tahun 2019

No	Tanggal	Kegiatan Penelitian	Tanda Tangan
1	Tanggal 09/05/2019	Observasi awal guna penyusunan proposal skripsi	
2	Tanggal 15/05/2019	Melakukan observasi dan dokumentasi	
3	Tanggal 24/05/2019	Menyerahkan surat ijin penelitian dan melakukan wawancara dengan ibu Mariatul Qibtiyah selaku Ketua I Ranting Muslimat NU Taman Agung Cluring Banyuwangi	
4	Tanggal 24/05/2019	Melakukan wawancara dengan ibu Qoniatur Rohmah selaku Koor Bid. Pendidikan dan Kaderisasi Ranting Muslimat NU Taman Agung Cluring Banyuwangi	
5	Tanggal 04/06/2019	Melakukan wawancara dengan Bapak H. Nawawi selaku pemimpin Tausiah dan bimbingan Jamiyah Muslimat Ranting NU Taman Agung Cluring Banyuwangi	
6	Tanggal 24/06/2019	Melakukan wawancara dengan Ibu Yuyun Qonita selaku Anggota Jamiyah Muslimat Ranting NU Taman Agung Cluring Banyuwangi	
7	Tanggal 24/06/2019	Melakukan wawancara dengan Yunita Sari selaku anggota Jamiyah Muslimat Ranting NU Taman Agung Cluring Banyuwangi	
8	Tanggal 12/08/2019	Melakukan wawancara dengan ibu Fatmawati selaku anggota Jamiyah Muslimat Ranting NU Taman Agung Cluring Banyuwangi	
9	Tanggal 15/08/2019	Melakukan wawancara dengan ibu Hj. Siti Aminah selaku anggota Jamiyah Muslimat Ranting NU Taman Agung Cluring Banyuwangi	
10	Tanggal 15/08/2019	Melakukan wawancara dengan ibu Hj. Suwariyah selaku Ketua II Ranting Muslimat NU Taman Agung Cluring Banyuwangi	

11	Tanggal 29/08/2019	Melakukan wawancara dengan ibu Nur Jannah selaku Koor bidang pendidikan dan kaderisasi pengurus Ranting Muslimat NU Taman Agung Cluring Banyuwangi	
12	Tanggal 03/10/2019	Melakukan wawancara dengan ibu Mariyatul Qibtiyah selaku Ketua I Ranting Muslimat NU Taman Agung Cluring Banyuwangi	
13	Tanggal 07/10/2019	Melengkapi data-data yang kurang	
14	Tanggal 10/10/2019	Silaturahmi dan menyelesaikan surat selesai penelitian	

Jember, 10 Oktober 2019

**Pimpinan Ranting Muslimat NU
Taman Agung Banyuwangi**



Mariyatul Qibtiyah, S.Pd

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Sabrin Fahrur Nisa
NIM : 084141240
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Institusi : IAIN Jember
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 09 Januari 1996
Alamat : Dsn, Sumberjeruk, RT/RW, 003/003,
: Ds: Tamanagung, Kec: Cluring

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini, dengan judul: 'Bimbingan Jam'iyah Muslimat dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Desa Tamanagung kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi Tahun 2019" secara keseluruhan adalah hasil kajian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 7 Januari 2020

Saya yang menyatakan,



Sabrin Fahrur Nisa

NIM. 084141240

BIODATA

Nama : Sabrin Fahrún Nisa
NIM : 084141240
Jurusan/Prodi : Kependidikan Islam/ PAI
Tempat,Tanggal Lahir : Banyuwangi, 09 Januari 1996
Alamat : Dusun Sumberjeruk RT/RW 003/003
Desa Tamanagung Kecamatan Cluring
Kabupaten Banyuwangi
Riwayat Pendidikan : 1. TK Cut Nyadien
2. MI Nahdlatul Subban
3. SMP Negeri 2 Barurejo Siliragung
4. MAN Pesanggaran

